

BAB III

GAMBARAN

A. Biografi KH. Hasyim Asy'ari

a) Silsilah Keluarga K.H. Hasyim Asy'ari

Asal usul dan keturunan KH. Hasyim Asy'ari tidak dapat dipisahkan dari riwayat Kerajaan Majapahit dan Kerajaan Islam Demak. Silsilah keturunannya, sebagaimana diterangkan oleh KH. A. Wahab Hasbullah, menunjukkan bahwa leluhurnya yang tertinggi adalah kakeknya yang kedua, yaitu Brawijaya VI. Ada yang mengatakan bahwa Brawijaya VI adalah Kartawijaya atau Darmawulan yang dari perkawinannya dengan Putri Campa, lahir Lembu Peteng (Brawijaya VII).

Brawijaya VII mempunyai beberapa putra, di antaranya Joko Tingkir alias Karebet. Joko Tingkir artinya pemuda dari Tingkir, sebuah desa dekat Salatiga. Sedangkan Karebet berasal dari kata Karebet yang berarti pangeran atau anak bangsawan.

Kepahlawanan dan jasa Joko Tingkir terhadap Islam antara lain ialah bahwa ia telah mengislamkan Pasuruan, dan karena kealimannya dia dikawinkan dengan putri Sultan Trenggono, raja ketiga Kerajaan Islam Demak. Suasana politik pada waktu itu tidak stabil. Selain terjadi ketegangan antara Demak dan Pongging, juga adanya beberapa daerah yang ingin lepas dari pusat. Selain itu terjadi pula aksi kekerasan yang dilakukan pangeran Ario Penangsang dari Jipang, yang menewaskan Sultan Prawoto, putra Sultan Trenggono yang berhak menjadi raja. Peristiwa tersebut menyebabkan Joko Tingkir merasa berang, sehingga terjadi peperangan antara Pangeran Ario Penangsang dengan Joko Tingkir dan berakhir dengan terbunuhnya Pangeran Ario. Usai peperangan tersebut, Joko Tingkir kemudian menjadi raja pertama dari Kerajaan Pajang tahun 1568.

Joko Tingkir mempunyai putra yang bernama Pangeran Banawa yang juga memiliki putra yang bernama Pangeran Sambo. Pangeran Banawa menjadi guru *thariqat* di Kudus, karena tidak suka urusan duniawi dan kerajaan. Sedangkan putranya yang bernama asli Muhammad dikirim ke Sambo. Ketika dari Sambo inilah ia diberi gelar Pangeran Sambo. Putranya bernama Ahmad dan punya anak Abdul Jabbar. Abdul Jabbar punya anak Sichah yang kemudian menjadi seorang kiai terkemuka. Ia mempunyai dua orang putri yaitu Layinah dan Fatimah.

Kiai Sichah, sebagaimana umunya kiai waktu itu, membuka desa untuk membaktikan ilmunya kepada santri yang datang kepadanya, baik dari dalam maupun luar Jawa. Desa itu ialah Gedang, terletak kurang dari 4 Km sebelah barat laut kota Jombang sekarang. Kiai Sichah mendirikan sebuah pondok pesantren yang termasyhur pada awal abad ke-19 di Jawa Timur.

Dari sekian banyak santri, ada seorang santri bernama Usman dari Jepara yang mempunyai wawasan dan pandangan luas. Kiai Sichah menjadikan Usman sebagai menantu. Dengan keluasan ilmu, keahlian, dan ketekunannya, kemudian ia mendapatkan kepercayaan untuk melanjutkan kepemimpinan Pesantren Gedang. Belakangan Usman menjadi kiai besar yang luas ilmunya.

Perkawinan Kiai Usman dengan putri Kiai Sichah melahirkan beberapa putra, akan tetapi tidak pernah berumur panjang. Namun, atas rahmat Allah Yang Mahakuasa, pada 1851 lahirlah seorang putri dan diberi nama Halimah atau Winih. *Winih* artinya bibit atau benih yang kelak diharapkan memberi keturunan yang banyak. Ia mempunyai beberapa orang saudara.

Sudah menjadi kelaziman, pondok pesantren selalu mempunyai santri yang datang dari berbagai daerah, dan demikian pula halnya dengan Pesantren Gedang. Di antara santri Pesantren Gedang itu adalah Muhammad Asy'ari, yang berasal dari Demak, suatu daerah yang

terkenal dengan kemajuan agama Islam di Jawa Tengah. Kerajaan Demak terkenal dengan sejarahnya yang gemilang sebagai kerajaan Islam yang tersohor di bawah pimpinan Raden Fatah.

Muhammad Asy'ari dengan semangat Demaknya datang ke Jombang untuk menuntut ilmu di Pondok Pesantren Gedang, pimpinan Kiai Usman. Tidak berapa lama belajar di sana, Muhammad Asy'ari ditunjuk sebagai lurah pondok. Karena akhlaknya baik, rajin, dan pandai bergaul, tertariklah hati kiai Usman, hingga akhirnya ia ditunangkan dengan Halimah, putri kiai sendiri.

Dari perkawinan mereka lahirlah Muhammad Hasyim yang kelak menjadi orang besar dan diakui pemerintah sebagai pahlawan perintis kemerdekaan nasional, yang lebih dikenal dengan nama K.H.M. Hasyim Asy'ari. Sementara itu, Akarhanaf menyebutkan di dalam bukunya bahwa garis silsilahnya dari ibu adalah sebagai berikut: Muhammad Hasyim Asy'ari bin Halimah binti Layyinah binti Sichah bin Abdul Jabbar bin Ahmad bin Sambo bin Pangeran Banawa bin Jaka Tingkir (mas Karebet) bin Prabu Brawijaya VI (Lembu Peteng), Raja Majapahit terakhir.

Lahir 24 Dzulqa'dah 1287 Hijriah atau 14 Februari 1871 masehi di Gedang, K.H.M. Hasyim Asy'ari adalah putra ketiga dari 11 bersaudara. Nama lengkap beliau adalah Muhammad Hasyim Asy'ari bin Abdul Wahib bin Abdul Halim, yang mempunyai gelar pangeran Bona, bin Abdul Rohman Rahman, yang dikenal dengan Jaka Tingkir Sultan Hadiwijoyo, bin Abdullah bin Abdul Aziz bin Abdul Fatih bin Maulana Ishaq, dari Raden 'Ain Al-Yaqin yang disebut dengan Sunan Giri. Jadi nasabnya K.H. Hasyim Asy'ari merupakan campuran dua darah atau trah, satunya darah biru, ningrat, priyayi, keraton, dan satunya darah putih, kalangan tokoh agama, kiai, santri.¹

¹ Muhamad Rifai, *K.H. HASYIM ASY'ARI Biografi Singkat 1871-1947*, (Yogyakarta, GARASI, 2009), hlm. 15-18

KH. Hasyim Asy'ari terlahir dengan nama Muhammad Hasyim. Sebagaimana kebanyakan dilakukan orang, nama seorang anak dihubungkan dengan nama ayahnya, dan Muhammad Hasyim pun kemudian dikenal dengan nama Hasyim Asy'ari.²

Dalam buku T.H. Thalhas yang berjudul "alam pikiran KH. M. Hasyim Asy'ari dan KH. M. Dahlan; Asal Usul Dua Kutub Gerakan Islam Di Indonesia" terdapat keterangan bahwa Muhammad Hasyim adalah putra ketiga dari sebelas bersaudara. Saudara laki-laki yang tertua ialah kiai Ahmad Shaleh yang menjadi kiai di Balanggading. Saudara perempuannya yang perlu diketahui adalah Fathanah yang menikah dengan Kiai Alwi Abdul Aziz, pencipta nama *Jam'iyah Nahdhatul Ulama*.³

KH. Hasyim Asy'ari adalah anak ketiga dari sepuluh bersaudara, yaitu: Nafi'ah, Ahmad Shaleh, Radiah, Hassan, Anis, Fatanah, Maimunah, Ma'sum, Nahrawi dan Adnan.

Perjalanan hidup KH. Hasyim ASy'ari banyak diwarnai duka dan musibah. Akarhanaf menuturkan, pada usia 21 tahun, KH. Hasyim Asy'ari diambil menantu oleh Kiai Ya'kub, pengasuh pondok pesantren Siwalan, Panji, Sidoarjo. Beberapa hari setelah pernikahan, pengantin baru KH. Hasyim Asy'ari dan Khadijah bersama mertuanya pergi menunaikan ibadah Haji lalu bermukim di Makkah. Tujuh bulan di Makkah istri tercintanya wafat saat melahirkan putranya, Abdullah, dan putranya juga meninggal 40 hari kemudian. Kepergian istri dan putranya mendorong KH. Hasyim Asy'ari untuk pulang ke Indonesia. Tak lama kemudian ia kembali lagi bermukim di Makkah ditemani saudaranya, Anis, yang kemudian meninggal pula disana.

KH. Hasyim Asy'ari menikah tujuh kali selama hidupnya dan semuanya berakhir dengan cerai mati. Ketujuh istrinya adalah putri-putri kiai. Istri pertamanya adalah Khadijah, putri kiai Ya'kub Siwalan, istri

² Dra. Nurul Hanani, M.HI., *Ijtihad dan Taklid Perspektif KH. Hasyim Asy'ari*, (Kediri: STAIN Kediri Press, Cet. II, 2009), hlm. 45

³ Muhamad Rifai, *op.cit.*, hlm. 18

kedua Nafisah, putri kiai Ramli Kemuning Kediri yang dinikahi setelah istri pertamanya meninggal, istri ketiga Nafiqah, putri kiai Ilyas Madiun, keempat Masrurah, putri saudara kiai Ilyas, pemimpin Pesantren Kapurejo Kediri.⁴

Dari perkawinannya dengan Mafiqah, putri kiai Ilyas, KH. Hasyim Asy'ari dikaruniai 10 putra, yakni: Hannah, Khoriyah, Aisyah, Ummu Abdul Hak (istri Kiai Idris), Abdul Wahid, Abdul Khalik, Abdul Karim, Ubaidillah, Masrurah dan Muhammad Yusuf.⁵

Sementara jumlah putra putrinya ada 15 orang, yaitu: Abdullah dari istri pertama, Khadijah yang lahir kemudian meninggal di Makkah. Dari istrinya yang lain adalah: Hannah, Ummu Abdul Jabar (istri kiai Maksum Ali pendiri Madrasah Salafiyah Tebuireng, yang setelah meninggalnya kiai Maksum menikah lagi dengan kiai Muhaimin Aziz, pendiri Madrasah Darl Ulum, Makkah), Ummu Muhammad (istri kiai Ahmad Baidlowi), Ummu Abdul Hak (istri kiai Idris), Asy'ari (kemudian diganti Abdul Wahid yang kemudian dikenal dengan KH. A. Wahid Hasyim, salah seorang diantara Sembilan orang yang menandatangani Piagam Jakarta dan ikut menyusun naskah pembukaan UUD 1945, serta pernah menjadi Menteri Agama RI), Abdul Khalik (kemudian diganti dengan nama Abdul Hafidz), Abdul Majid (kemudian diganti dengan nama Abdul Karim), Ubaidillah, Masrurah, M. Yusuf (yang lebih dikenal dengan H.M. Yusuf Hasyim (pengasuh Pesantren TEbuireng, yang setelah wafat beliau diganti oleh KH. Sholahudin Wahid sampai sekarang), Thaifur (kemudian diganti dengan nama Abdul Kadir), Fatimah, Khadijah, dan Ya'kub.⁶

⁴ Dra. Nurul Hanani, M.HI., *op.cit.*, hlm. 47

⁵ Badiatul Razikin, Badiatul Muchlisin Asti dan Junaidi Abdul MUNIF, *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*, (Yogyakarta: e-Nusantara: 2009), hlm. 247

⁶ Dra. Nurul Hanani, M.HI., *op.cit.*, hlm. 48

KH. Hasyim Asy'ari wafat pada tanggal 25 Juli 1947. Atas jasanya, pemerintah Indonesia mengangkatnya sebagai Pahlawan Nasional.⁷

b) Latar Belakang Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari

Sejak kecil, Hasyim belajar langsung dari ayahnya dan kakeknya, kiai Usman. Bakat kepemimpinan dan kecerdasannya memang sudah nampak. Diantara teman sepermainannya, ia kerap tampil sebagai pemimpin. Hasyim kecil sangat giat dan cerdas. Hasilnya, saat ia masih berumur 13 tahun, sang ayah menyuruhnya mengajar di pesantren karena kepandaian yang dimilikinya.⁸

Pendidikan awalnya hingga usia 15 tahun adalah di bawah asuhan ayahnya sendiri dengan mempelajari dasar-dasar tauhid, fiqh, tafsir, dan hadis. Kemudian ia meneruskan studi ke beberapa pesantren di Jawa dan Madura. Sudah menjadi kebiasaan para santri pada waktu itu mengikuti pelajaran di berbagai pesantren mengingat masing-masing pesantren mempunyai spesialisasi sendiri dalam pengajaran ilmu agama, sehingga para santri dapat menerima pengajaran dari berbagai ahli agama. Pesantren-pesantren yang pernah menjadi tempat singgah KH. Hasyim Asy'ari dalam mencari ilmu adalah Pesantren Wonokoyo (Probolinggo), Pesantren Langitan (Tuban), Pesantren Trenggilis, Pesantren Kademangan (Bangkalan, Madura) dan Pesantren Siwalan Panji (Sidoarjo). Tradisi mencari ilmu dari pesantren ke pesantren ini memberi kesempatan KH. Hasyim Asy'ari untuk belajar tata bahasa dan sastra Arab, fiqh dan sufisme dari kiai Kholil dari Bangkalan selama tiga tahun.⁹

Tak lama di bangkalan, Hasyim pindah lagi di Pesantren Siwalan, Sidoarjo. Di pesantren yang di asuh KH. Ya'kub inilah, agaknya Hasyim merasa benar-benar menemukan sumber Islam yang diinginkan. KH. Ya'kub dikenal sebagai ulama' yang berpandangan luas dan alim dalam ilmu agama.

⁷ Badiatul Razikin, *op.cit.*, hlm. 252

⁸ *Ibid.*, hlm. 246

⁹ Dra. Nurul Hanani, M.HI., *op.cit.*, hlm. 48-49

Setelah lima tahun, Hasyim menekuni ilmu di Pesantren Siwalan. Dan rupanya KH. Ya'kub sendiri kesengsem berat kepada pemuda yang cerdas dan alim itu. Maka, Hasyim bukan saja mendapat ilmu, melainkan juga istri. Ia yang baru berumur 21 tahun dinikahkan dengan Khadijah, salah satu putri KH. Ya'qub.¹⁰

Setelah usia 21 tahun dan menikah dengan putri kiai Ya'kub, pengasuh Pesantren Siwalan Sidoarjo, KH. Hasyim Asy'ari pergi ke Makkah untuk menunaikan ibadah Haji dan bermukim di sana beberapa saat untuk melanjutkan mencari ilmu kepada ulama'-ulama' terkemuka dunia saat itu.¹¹

Pada akhir perjalanan mencari ilmunya, KH. Hasyim Asy'ari telah mahir dalam tauhid, fiqh, bahasa Arab, tafsir dan hadis. Diperkirakan juga bahwa KH. Hasyim Asy'ari pernah belajar bersama-sama Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah, di Semarang.

KH. Hasyim Asy'ari kemudian pergi ke Hijaz untuk melanjutkan pelajarannya. Selama tiga tahun ia ditemani oleh saudara iparnya, kiai Alwi, yang kemudian menjadi pembantu terdekatnya dan teman yang paling setia dalam mendirikan pesantren Tebuireng. Di Makkah, mula-mula KH. Hasyim Asy'ari belajar di bawah bimbingan Syaikh Mahfudz dari Termas (w.1920), ulama' Indonesia pertama yang mengajar *Shahih Bukhari* di Makkah. Syaikh Mahfudz adalah ahli dalam ilmu hadis. KH. Hasyim Asy'ari sangat tertarik dengan ilmu ini sehingga setelah kembali ke Indonesia, ia mendirikan pesantren yang terkenal dalam pengajaran hadis. KH. Hasyim Asy'ari juga mendapat ijazah untuk mengajar *Shahih Bukhari* dari Syaikh Mahfudz, pewaris terakhir dari pertalian penerima (*isnad*) hadits dari 23 generasi penerima karya ini. Di bawah bimbingannya lah, KH. Hasyim Asy'ari juga belajar tarikat Qadiriyyah dan Naqshabandiyah, ilmu yang diterima oleh Syaikh Mahfudz dari Syaikh Nawawi. Sebelumnya, Syaikh yang terakhir ini menerima ilmu tersebut

¹⁰ Badiatul Razikin, *op.cit.*, hlm. 246

¹¹ Dra. Nurul Hanani, M.HI., *op.cit.*, hlm. 49

dari Syaikh Ahmad Khatib dari Sambas (dikenal dengan Syaikh Sambas, dari Kalimantan Barat), seorang sufi yang pertama kali menggabungkan ajaran tariqat Qadiriyyah dan Naqshabandiyah. Jadi, Syaikh Mahfudz merupakan penghubung Syaikh Nawawi dari Banten dan Syaikh Sambas dengan KH. Hasyim Asy'ari. Pengaruh tradisi ini juga tercermin dari kenyataan bahwa Syaikh Sambas yang masih mempertahankan tradisi pemikiran bermazhab dan pendekatan sufisme juga dapat ditemukan dalam pemikiran KH. Hasyim Asy'ari.

KH. Hasyim Asy'ari juga belajar fiqh madzhab Syafi'i di bawah bimbingan Ahmad Khatib yang juga ahli dalam bidang astronomi (*'ilm falak*), matematika (*'ilm hisab*) dan Aljabar (*al-jabr*). Ahmad Khatib juga seorang ulama' liberal yang mendorong kemajuan dan pembaharuan. Namun, dia tidak setuju dengan berbagai pembaharuan yang dilontarkan oleh Muhammad Abduh. Ahmad Khatib setuju dengan pendapat Abduh mengenai tarekat, tetapi tidak setuju dengan pendapatnya mengenai pembentukan madzhab fiqh baru.

Guru-guru KH. Hasyim Asy'ari yang lain adalah termasuk ulama' terkenal Syaikh Nawawi dari banten dan guru-guru "non jawi" (bukan dari Nusantara) seperti Syaikh Shata dan Syaikh Dagistani yang merupakan ulama-ulama terkenal pada masa itu. Oleh karena itu, bisa dianggap bahwa perkembangan intelektual KH. Hasyim Asy'ari juga didorong oleh intelektual Muslim Internasional. Sehingga tidak heran bila banyak murid beliau yang menjadi ulama' yang disegani.¹²

Di samping beberapa guru sebagaimana disebutkan di atas, As'ad Shihab dalam bukunya menuliskan guru-guru KH. Hasyim Asy'ari yang lain ketika belajar di Makkah yang merupakan tokoh-tokoh ulama' Hijaz pada masa itu. Diantara para guru tersebut adalah Syaikh Ahmad Amin al-Attar, Sayyid Sultan bin Hashim, Sayyid Ahmad Zawawi, Syaikh Ibrahim 'Arab, Sayyid Ahmad bin Hasan Al-Attar, Syaikh Sayyid Yamani, Sayyid

¹² Drs. Latiful Khuluq, M.A., *Fajar Kebangunan Ulama'; Biografi KH. Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta: LKiS, 2000), hlm. 24-27

Husain al-Habshy al-Mufti, Sayyid Bakar Shata', Syaikh Rahmatullah, Sayyid Alawi bin Ahmad al-Saqqaf, Sayyid Abbas Maliky, Sayyid Abd Allah al-Zawawi, Syaikh Salih Bafadal, dan Syaikh Sultan Hashim Daghestany.

Sementara mengenai murid-murid KH. Hasyim Asy'ari, menurut Lathiful Khuluq banyak sekali santri KH. Hasyim Asy'ari yang kemudian menjadi Ulama' besar dan terkenal, di antaranya adalah KH. Wahab Hasbullah (sepupu KH. Hasyim Asy'ari sendiri dan seorang yang memiliki peran penting dalam pendirian NU), kiai Abbas (pendiri Pesantren Buntet), kiai As'ad Syamsul Arifin (Pendiri Pesantren Sukorejo Asembagus), kiai Bisri Syamsuri (Pendiri Pesantren Denanyar), kiai Manaf Abdul Karim (pendiri Pesantren Lirboyo Kediri), dan alumni lainnya yang juga banyak berkiprah di Lembaga Negara RI seperti Kiai Masykur dan Syaifuddin Zuhri. Dan menurut Akarhanaf, pada tahun 1942 sudah ada dua puluh ribu ulama' yang merupakan lulusan Tebuireng.¹³

c) Aktifitas dan Karya-karya KH. Hasyim Asy'ari

Sekembalinya dari Makkah pada sekitar tahun 1900, KH. Hasyim Asy'ari mengajar di pesantren ayahnya beberapa bulan, kemudian setelah itu mendirikan pesantren sendiri di desa Tebuireng, sekitar 2 kilometer dari pesantren ayahnya dan pesantren ini berkembang dengan cepat. Pada awalnya ia membawa santri ayahnya sejumlah delapan orang dan dalam waktu tiga bulan santri yang belajar di sana menjadi dua puluh delapan orang.

Pesantren Tebuireng pada saat itu dapat dipandang sebagai pesantren untuk pengajaran tingkat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya santri yang telah menerima pelajaran agama tingkat dasar di pesantren-pesantren lain dan telah menguasai berbagai ilmu pengetahuan, kemudian melanjutkan pelajaran tingkat lanjutannya ke Pesantren Tebuireng. Mereka tertarik dengan system pengajaran KH. Hasyim Asy'ari yang diperolehnya dari berbagai Ulama' di Nusantara dan

¹³ Dra. Nurul Hanani, M.HI., *op.cit.*, hlm. 50

Makkah. Zamakhsari menyebut contoh Kiai Abdul Wahab Hasbullah, dimana sebelum belajar di pesantren Tebuireng ia telah menyelesaikan pelajarannya di pesantren Kiai Kholil Bangkalan.

Kebesaran seorang kiai tidak saja diukur dari jumlah santri yang menggali ilmu darinya, melainkan juga dari jumlah santri yang kemudian menjadi kiai atau pemimpin di masyarakatnya. Dengan standar ini, KH. Hasyim Asy'ari adalah kiai yang paling sesuai untuk disebut sebagai kiai besar dan paling berhasil mengantar para santrinya, mengingat begitu banyak santri yang kemudian menjadi ulama' terkenal.

Aktifitas KH. Hasyim Asy'ari tidak hanya terbatas pada pengabdian pada dunia pesantren dan pendidikan saja, melainkan juga berkiprah demi Nusa dan Bangsa. Masyarakat telah mengakui jasa-jasa KH. Hasyim Asy'ari terhadap Bangsa dan Negara, juga jasa-jasanya dalam membangkitkan semangat nasionalisme dan patriotisme bangsa Indonesia di saat mereka terbelenggu oleh penjajah. Di antara pengakuan ini dapat dilihat pada saat beliau wafat, dimana ribuan umat Islam, ribuan santri, ratusan kiai, sejumlah tokoh pergerakan nasional, para pemimpin Islam dan beberapa pejabat sipil maupun militer sampai hadir di Tebuireng untuk memberikan penghormatan terakhir kepadanya.

Di samping aktifitas KH. Hasyim Asy'ari yang telah teruraikan di atas, berdirinya organisasi massa terbesar di Indonesia, *Nahdlatul Ulama'* (NU) juga tidak lepas dari andil besar dan peran pentingnya. Beliau-lah yang –oleh Choirul Anam- disebut sebagai Bapak Pendiri NU. Organisasi NU –yang biasa disebut oleh anggotanya dengan jam'iyah NU- sebenarnya berdiri atas jasa besar KH. Wahab Hasbullah yang merupakan murid kepercayaan KH. Hasyim Asy'ari. Namun tanpa izin dari sang guru tidak mungkin NU berdiri, karena dalam tradisi pesantren murid atau santri sangat patuh pada guru atau kiainya. Seandainya KH. Hasyim Asy'ari melarang Wahab untuk mendirikan NU, pasti NU tidak akan berdiri menjadi organisasi massa yang besar hingga kini. Sejarah mencatat bahwa proses berdirinya NU tidak banyak bertumpu pada perangkat

formal, melainkan bertumpu pada konfirmasi kepada Allah, dan kunci konfirmasi itu ada di tangan KH. Hasyim Asy'ari.¹⁴

Karya-karya beliau sebenarnya sudah dikumpulkan secara baik oleh salah seorang keturunan beliau, Muhammad Isham Hadziq. Berikut ini daftar karya-karya beliau, baik itu berupa karya berbentuk kitab, tulisan di surat kabar dan majalah, maupun pidato-pidato dan fatwa-fatwa beliau:

1. “*Halqat Al-As’ilah wa Halqat Al-Ajwibah*” (1930), dalam *swara Nahdlatul Ulama’*, no. 1, t.p.
2. *Al-Mawa’izh* (1936), Surabaya: Hoofbestuur.
3. *Adab al-‘Alim wa al-Muta’alim* (1940), Muhammad Isham Hadziq (ed.), Jombang: Maktabah Al-Turats al-Islami bi Ma’had Tebuireng.
4. *Al-Durrar al-Muntathirah fi al-Masail al-Tis’a Asyarah* (1940), t.p.
5. “*Pradjoerit Pembela Tanah Air*” (1943), dalam *Soeara Masjoemi*, 1 Desember.
6. “*Menginsafkan Para Oelama*” (1944), dalam *Soeara Masjoemi*, 15 Mei.
7. “*Pidato Ketoea Besar “Masjoemi,” KH. Hasyim Asj’ari*” (1944), dalam *Soeara Masjoemi*, 1 Juli.
8. “*Pidato Ketoea Besar “Masjoemi,” KH. Hasyim Asj’ari dalam pertemuan oelama seluruh Jawa Barat di Bandung*” (1944), dalam *Soeara Masjoemi*, 15 Agustus.
9. “*Ideologi Politik Islam, Amanat Kiai Hasyim Asy’ari dalam muktamar partai politik Islam Masyumi Februari (1946), dalam harian Islam Adj-Djihad*, n.d., Yogyakarta.
10. “*Al-Mawa’izh Sjaich Hasyim Asj’ari*” (1959), terj. Hamka (Haji Abdul Malik Karim Amrullah), dalam *Pandji Masyarakat*.
11. *Ihya’ ‘Ama’il al-Fudhala’ fi Tarjamat al-Qanun al-Asasi li al-Jam’iyyat an-Nahdhat al-Ulama’* (1969), terj. H. A. Abdul Chamid, Kudus: Menara Kudus.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 50-55

12. “Pidato Pembukaan Mukhtamar NU ke-17 di Madiun” (1969) dalam *Ihya’ ‘Ama’il al-Fudhala’ fi Tarjamat al-Qanun al-Asasi li al-Jam’iyyat an-Nahdhat al-Ulama’*,” terj. H. A. Abdul Chamid, Kudus: Menara Kudus.
13. *Al-Qanun al-Asasi li Jam’iyyat an-Nahdhat al-Ulama* (1971), terj. H. A. Abdul Chamid, Kudus: Menara Kudus.
14. *Risalah fi Ta’addud al-Akhadh bi Mazhahib al-A’immah al-Arba’ah*. Lihat juga: *al-Tibyan fi Nahy ‘an al-Muqata’at al-Arham wa al-Aqarib wa al-Akhwan* (1984), Muhammad Isham Hadziq (ed.), Jombang: Maktabah al-Turats al-Islami bi Ma’had Tebuireng.
15. *Al-Tibyan fi Nahy ‘an al-Muqata’at al-Arham wa al-Aqarib wa al-Akhwan* (1994), Muhammad Isham Hadziq (ed.), Jombang: Maktabah al-Turats al-Islami bi Ma’had Tebuireng.
16. *Al-Tanbihat al-Wajibat li man Yashna’ al-Mawlid bi al-Munkarat* (1995), Muhammad Isham Hadziq (ed.), Jombang: Maktabah al-Turats al-Islami bi Ma’had Tebuireng.
17. *Ziyadat Ta’liqat ‘ala Manzuhumat al-Syaikh ‘Abd Allah b. Yasin al-Fasuruwani* (1995), Muhammad Isham Hadziq (ed.), *al-Tibyan fi Nahy ‘an al-Muqata’at al-Arham wa al-Aqarib wa al-Akhwan* (1994), Muhammad Isham Hadziq (ed.), Jombang: Maktabah al-Turats al-Islami bi Ma’had Tebuireng.¹⁵

B. Sekilas Tentang Kitab “Dlaw’ Al-Mishbah”

Kitab “Dlaw’ al-Mishbah” adalah salah satu kitab KH. Hasyim Asy’ari yang dikumpulkan dalam kumpulan kitab karya beliau yang berjudul “Irsyad Asy-Syari” oleh keturunan beliau yaitu Muhammad ‘Ashim Hadziq. Kitab ini merupakan kitab yang membahas tentang hukum-hukum nikah.

Kitab ini adalah risalah dalam menjelaskan hukum-hukum nikah. Hal yang menarik saya untuk mengarangnya adalah adanya sebagian besar orang yang ingin menikah dari orang-orang di negara saya tidak mengetahui

¹⁵ Muhamad Rifai, *op.cit.*, hlm. 39-40

rukun-rukun nikah, syarat-syaratnya, adab-adabnya, serta kewajiban mengetahui hal tersebut bagi mereka. Saya berfikir apa penyebabnya, maka saya menemukan bahwa sebabnya adalah bab yang membahas tentang nikah itu ada dalam kitab-kitab besar, sehingga mereka malas mempelajarinya. Maka saya ingin menulis masalah tentang nikah dalam risalah ini untuk memudahkan orang-orang awam memperolehnya. Saya menyusunnya menjadi dua bab dan khatimah.¹⁶

Pada bab pertama KH. Hasyim Asy'ari membahas tentang hukum nikah. Dalam bab ini KH. Hasyim 'Asy'ari menyebutkan dalil tentang hukum nikah, antara lain: Mubah, wajib, sunnah. Dalam bab ini beliau juga menyebutkan tipe-tipe wanita yang tidak dianjurkan untuk dinikahi. Faidah nikah juga dibahas dalam bab ini.

Pada bab kedua KH. Hasyim 'Asy'ari menyebutkan tentang rukun-rukun nikah dan lainnya.

Pada bab ketiga atau *hatimah* beliau menyebutkan tentang hak istri terhadap suami dan juga hak suami terhadap istri.

Dalam kitab ini beliau menggunakan al-Qur'an dan Hadis sebagai hujjah. Jumlah hadis yang beliau tulis dalam kitab ini kurang lebih 21 hadis. Hadis yang beliau tulis dalam kitab ini kebanyakan hanya menyebutkan matan atau dengan menyebutkan rawi pertama saja.

C. Hadis-Hadis Tentang Nikah Dalam Kitab “Dlaw’ Al-Mishbah”

Dalam kitab “Dlaw al-Mishbah” KH. Hasyim Asy'ari banyak menggunakan hadis untuk dijadikan hujjah dalam kaitannya dengan masalah nikah. Tapi perlu penulis ingatkan disini bahwasannya yang hendak diteliti adalah hadis-hadis yang diriwayatkan oleh selain Bukhari dan Muslim, karena hadis dikedua kitab tersebut telah disepakati keshahihannya oleh para ulama’.

Hadis-hadis yang ada dalam kitab “Dlaw al-Mishbah”

1) حَبَّبَ إِلَيَّ مِنْ دُنْيَاكُمْ النِّسَاءَ وَالطَّيِّبَ

¹⁶ Muqaddimah kitab Dlaw’ al-Mishbah

❖ Sunan An-Nasa'I¹⁷

أحبرنا الحسين بن عيسى القومسي قال: حدثنا عفان بن مسلم قال: حدثنا سلام أبو المنذر عن ثابت عن أنس قال: قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "حُبِّبَ إِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا النِّسَاءُ وَالطَّيِّبُ وَجَعَلَ قُرَّةَ عَيْنِي فِي الصَّلَاةِ"

Rasulullah SAW. bersabda: "Aku dijadikan senang mencintai wanita, wangi-wangian dan yang menjadi penyejuk hatiku adalah shalat".

❖ Musnad Ahmad Bin Hambal¹⁸

حدثنا أبو عبيدة عن سلام أبي المنذر عن ثابت عن أنس أن النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قال: "حُبَّبَ إِلَيَّ النِّسَاءُ وَالطَّيِّبُ وَجُعِلَ قُرَّةَ عَيْنِي فِي الصَّلَاةِ"

Telah bercerita kepada kami Abu 'Ubaidah dari Salam Abu Al-Mundzir dari Tsabit dari Anas, Nabi Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Aku dijadikan senang mencintai wanita, wangi-wangian dan yang menjadi penyejuk hatiku adalah shalat".

Urutan sanad dan periwayat hadis riwayat An-Nasa'i

No.	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
1	Anas	I	V
2	Tsabit	II	IV
3	Salam Abu Mundzir	III	III
4	'Afan bin Muslim	IV	II
5	Husain bin 'Isa	V	I
6	An-Nasa'i	VI	Mukharrij

Urutan sanad dan periwayat hadis riwayat Ahmad bin Hambal

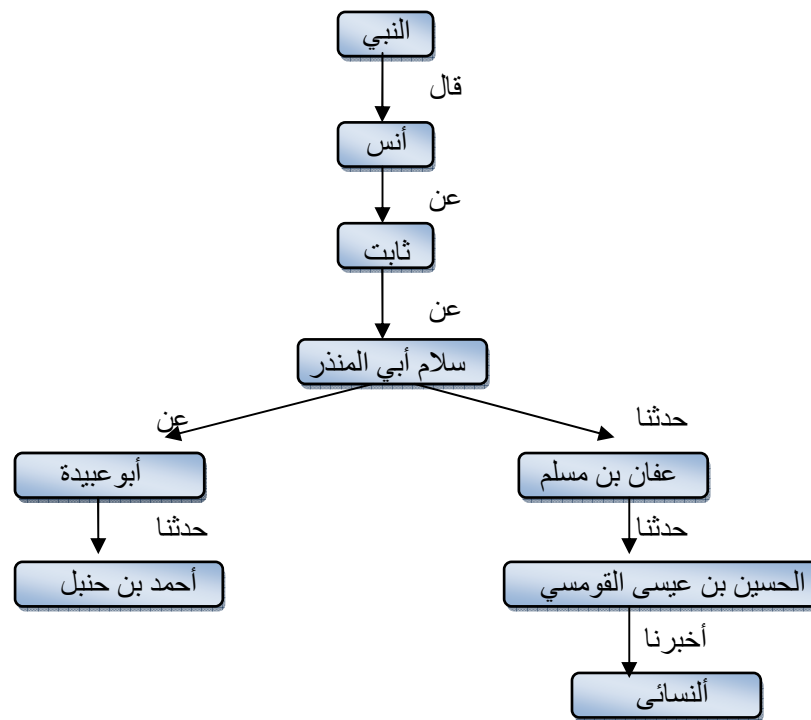
No.	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
1	Anas	I	IV
2	Tsabit	II	III
3	Salam Abu Mundzir	III	II

¹⁷ Imam An-Nasa'i, *Sunan An-Nasa'i*, Juz III, Kitab 'Asyrah an-Nisa', Bab I, Hadis No. 3949, (Al-Qahirah: Daar al-Hadis, 2010), hlm. 729-731

¹⁸ Musnad Ahmad bin Hambal, Juz III, hlm. 128

4	Abu 'Abidah	IV	I
5	Ahmad bin Hambal	V	Mukharrij

Skema sanad



2) تنكح المرأة لأربع لمالها وحسبها وجمالها ودينها فاظفر بذات الدين تربت يداك

❖ Shahih Bukhari¹⁹

حدثنا مسدد حدثنا يحيى عن عبيد الله قال: حدثني سعيد ابن أبي سعيد عن أبيه عن

أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: **تنكح المرأة لأربع:**

لمالها ولحسبها وجمالها ولدينها فاظفر بذات الدين تربت يداك

❖ Sunan an-Nasa'i²⁰

أخبرنا عبيد الله بن سعيد قال: حدثنا يحيى عن عبيد الله عن سعيد بن أبي سعيد عن

أبيه عن أبي هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: **"تنكح النساء لأربعة:**

لمالها ولحسبها وجمالها ولدينها فاظفر بذات الدين تربت يداك"

❖ Sunan Ibnu Majah²¹

¹⁹ Abi Abdillah bin Ismail bin Ibrahim Al-Bukhari, Shahih Bukhari, kitab Nikah, hadis ke-5090, (Mesir: Maktabah 'Ibad Ar-Rahman, 2008), hlm. 633

²⁰ Sunan an-Nasa'i, juz III, Kitab Nikah, Bab 13, Hadis ke-3230, hlm. 380

حدَّثنا يحيى بن حكيم ثنا يحيى بن سعيد عن عبيدالله بن عمر عن سعيد بن أبي سعيد عن أبيه عن أبي هريرة: أنّ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قال: "تَنْكحُ النِّسَاءَ لِأَرْبَعَةٍ: لِمَالِهَا وَلِحَسْبِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَظَفَرِ بِذَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ"
Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Wanita dinikahi karena empat hal, hartanya, nasabnya, kecantikannya dan agamanya. Maka pilihlah yang memiliki agama (taat dalam agama), maka engkau akan beruntung."

Urutan sanad dan periwayat hadis riwayat Bukhari

No.	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
1	Abi Hurairah	I	VI
2	Abihi	II	V
3	Sa'id Bin Abi Sa'id	III	IV
4	'Ubaidillah	IV	III
5	Yahya	V	II
6	Musaddad	VI	I
7	Bukhari	VII	Mukharrij

Urutan sanad dan periwayat hadis riwayat An-Nasa'i

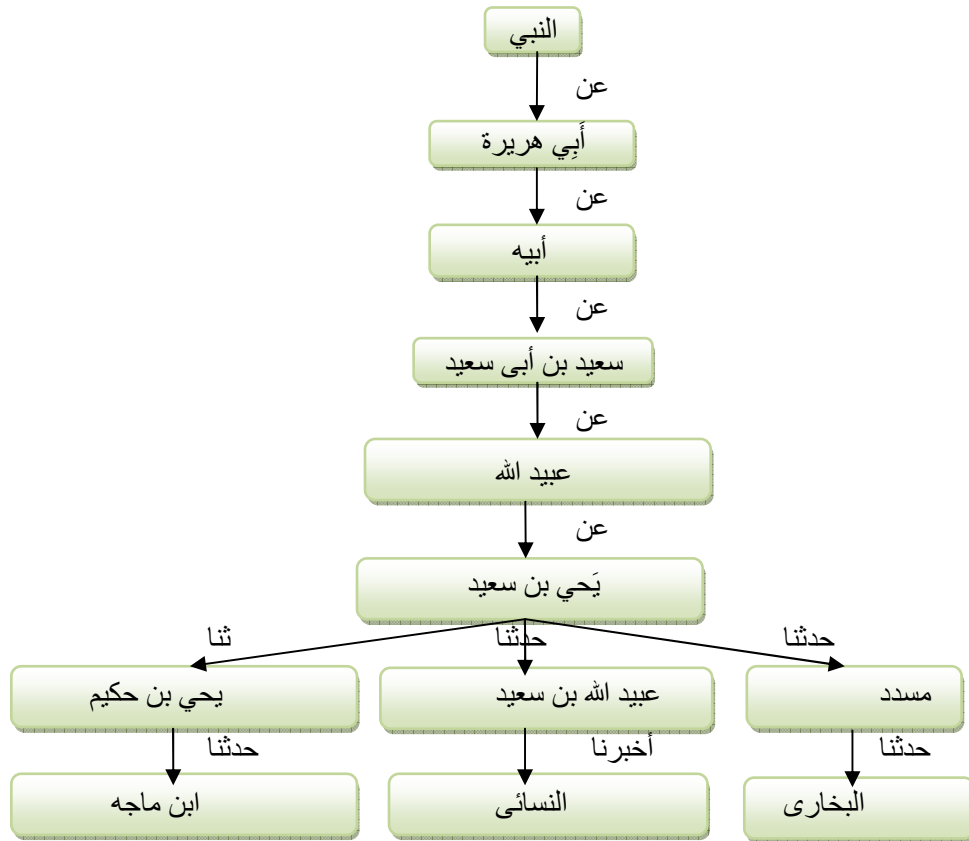
No.	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
1	Abi Hurairah	I	VI
2	Abihi	II	V
3	Sa'id bin Abi Sa'id	III	IV
4	'Ubaidillah	IV	III
5	Yahya	V	II
6	'Ubaidillah bin Sa'id	VI	I
7	An-Nasa'i	VII	Mukharrij

Urutan sanad dan periwayat hadis riwayat Ibnu Majah

²¹ Abi Abdillah Muhammad bin Yazid al-Qazwani, *Sunan Ibnu Majah*, juz II, Kitab Nikah, Bab 6, Hadis ke-1858, (Al-Qahirah: Daar al-Hadis, 2010), hlm. 157

No.	Nama Periwat	Urutan Periwat	Urutan Sanad
1	Abi Hurairah	I	VI
2	Abihi	II	V
3	Sa'id bin Abi Sa'id	III	IV
4	'Ubaidillah bin 'Umar	IV	III
5	Yahya bin Sa'id	V	II
6	Yahya bin Hakim	VI	I
7	Ibnu Majah	VII	Mukhariz

Skema sanad



- 3) لا تزوجوا النساء لحسنهن, فعسى حسنهن يرديهن, ولا تزوجوهن لأموالهن, فعسى أموالهن أن تطغيهن, ولكن تزوجوهن على الدين, ولأمة سواد خرماء ذات دين أفضل من امرأة حسناء ولا دين لها

❖ Sunan Ibnu Majah²²

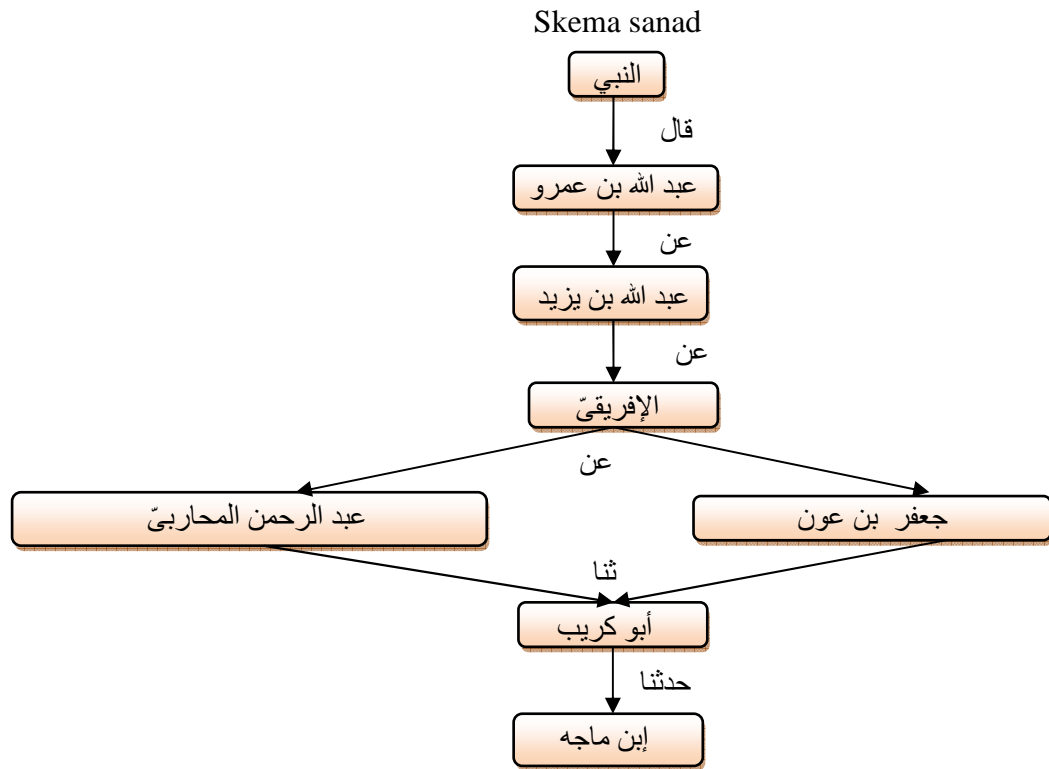
حدَّثنا أبو كريب ثنا عبد الرحمن المحاربيّ و جعفر بن عون عن الإفريقيّ
 عن عبد الله بن يزيد عن عبد الله بن عمرو قال: قال رسول الله صلى الله عليه
 وسلّم "لا تزوجوا النساء لحسنهنّ فعسى حسنهنّ أن يرديهنّ ولا تزوجوهنّ
 لأموالهنّ فعسى أموالهنّ أن تطغيهنّ ولكن تزوجوهنّ على الدين ولأمة
 خرماء سوداء ذات دين أفضل"

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Janganlah kalian menikahi wanita karena kecantikannya, bisa jadi kecantikannya itu merusak mereka. Janganlah menikahi mereka karena harta-harta mereka, bisa jadi harta-harta mereka itu membuat mereka sesat. Akan tetapi nikahilah mereka berdasarkan agamanya. Seorang budak wanita berkulit hitam yang telinganya sobek tetapi memiliki agama adalah lebih utama."

Urutan sanad dan periwayat hadis riwayat Ibnu Majah

No.	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
1	Abdullah bin 'Amru	I	V
2	'Abdullah bin Yazid	II	IV
3	Al-Ifriqiy	III	III
4	Ja'far bin 'Aun	IV	II
	Abdurrahman al-Maharibi		
5	Abu Kuraib	V	I
6	Ibnu Majah	VI	Mukharrij

²² Sunan Ibnu Majah, juz II, Kitab Nikah, Bab 6, Hadis No. 1859, hlm. 158



4) تخيروا لنطفكم وانكحوا الأكفاء

❖ Sunan Ibnu Majah²³

حدثنا عبد الله بن سعيد حدثنا الحارث بن عمران الجعفرى عن هشام بن عروة عن أبيه عن عائشة قالت: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم "تخيروا لنطفكم وانكحوا الأكفاء وأنكحوا إليهم"

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Sa'id berkata, telah menceritakan kepada kami Al Harits bin Imran Al Ja'fari dari Hisyam bin Urwah dari Bapaknya dari 'Aisyah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Pandai-pandailah memilih untuk tempat seperma kalian. Nikahilah wanita-wanita yang setara, dan nikahkanlah mereka."

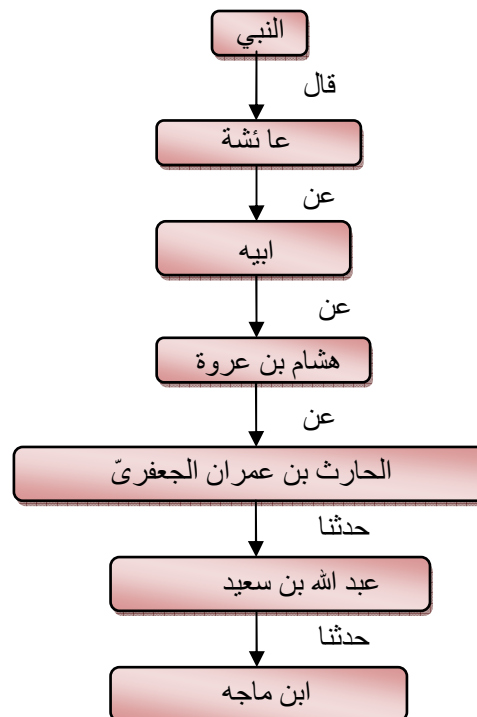
Urutan sanad dan periwayat hadis riwayat Ibnu Majah

No.	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
1	'Aisyah	I	V

²³ Sunan Ibnu Majah, juz II, Kitab Nikah, Bab ke-46, Hadits No. 1968, hlm. 197

2	Abihi	II	IV
3	Hisyam bin 'Urwah	III	III
4	Harits bin Imran	IV	II
5	Abdullah bin Sa'id	V	I
6	Ibnu Majah	VI	Mukharrij

Skema sanad



5) تزوجوا الولود الودود فإني مكاتر بكم الأمم يوم القيامة

❖ Sunan Abu Daud²⁴

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا مُسْتَلِمُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ أُخْتِ
 مَنْصُورِ بْنِ زَادَانَ عَنْ مَنْصُورِ يَعْنِي ابْنَ زَادَانَ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ عَنْ مَعْقِلِ بْنِ
 يَسَارٍ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي أَصَبْتُ امْرَأَةً دَاتِ
 حَسَبٍ وَجَمَالٍ وَإِنَّهَا لَا تَلِدُ أَفَاتَرَوْجَهَا قَالَ لَا تُمْ أَتَاهُ الثَّانِيَةَ فَنَهَاهُ ثُمَّ أَتَاهُ الثَّلَاثَةَ
 فَقَالَ تَزَوَّجُوا الْوُلُودَ الْوُدُودَ فَإِنِّي مُكَاتِرٌ بِكُمْ الْأُمَمَ

²⁴ Imam Al-Hafidh al-Mushannif al-Muttaqin Abi Daud Sulaiman, *Sunan Abi Daud*, Jilid II, (Beirut: Maktabah Al-'Ashriyyah, t.th), Hadis No. 2050, hlm. 220

Ma'qil bin Yasar, ia berkata, seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW lalu berkata; sesungguhnya aku mendapati seorang wanita yang mempunyai keturunan yang baik dan cantik, akan tetapi dia mandul, apakah aku boleh menikahinya? Beliau menjawab: "Tidak." Kemudian dia datang lagi kedua kalinya dan beliau melarangnya, kemudian ia datang ketiga kalinya lalu Rasulullah SAW bersabda: "Nikahkanlah wanita-wanita yang penyayang dan subur (banyak keturunan), karena aku akan berbangga kepada umat yang lain dengan banyaknya kalian."

❖ Sunan an-Nasa'i²⁵

أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ خَالِدِ الرَّقِيِّ الْقَطَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا الْمُسْتَلِيمُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مَنْصُورِ بْنِ زَادَانَ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: "إِنِّي أَصَبْتُ امْرَأَةً دَاتَ حَسَبٍ وَمَنْصِبٍ إِلَّا أَنَّهَا لَا تَلِدُ أَفَاتَزَّوَجُهَا؟ فَنَهَاهُ ثُمَّ أَتَاهُ الثَّانِيَةَ فَنَهَاهُ ثُمَّ أَتَاهُ الثَّلَاثَةَ فَقَالَ: تَزَوَّجُوا الْوُلُودَ الْوُدُودَ فَإِنِّي مُكَاتِرٌ بِكُمْ"

Urutan sanad dan periwayat hadis riwayat Sunan Abu Daud

No.	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
1	Ma'qil bin Yasar	I	VI
2	Mu'awiyah bin Qurrah	II	V
3	Manshur bin Zadzan	III	IV
4	Mustalim bin Sa'id	IV	III
5	Yazid bin Harun	V	II
6	Ahmad bin Ibrahim	VI	I
7	Abu Daud	VII	Mukharij

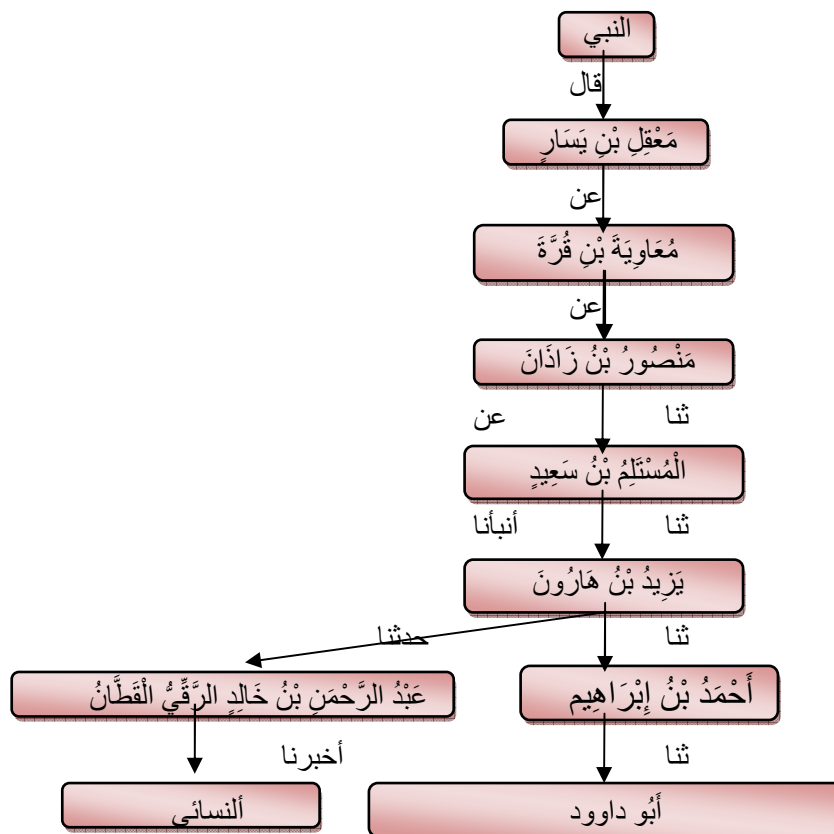
Urutan sanad dan periwayat hadis riwayat An-Nasa'i

No.	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
1	Ma'qil bin Yasar	I	VI
2	Mu'awiyah bin Qurrah	II	V
3	Manshur bin Zadzan	III	IV

²⁵ Sunan an-Nasa'i, Juz III, Kitab Nikah, Bab 11, Hadis No. 3227, hlm. 377

4	Mustalim bin Sa'id	IV	III
5	Yazid bin Harun	V	II
6	Abdurrahman bin Khalid	VI	I
7	An-Nasa'i	VII	Mukharrij

Skema sanad



6) إنما النساء لعب, فإذا اتخذ أحدكم لعبة فليستحسنها

❖ بغية الحارث²⁶

حدثنا محمد بن يزيد ثنا عيسى بن يونس عن زهير بن محمد عن أبي بكر بن محمد

بن حزم قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إنما النساء لعب فمن اتخذ لعبة

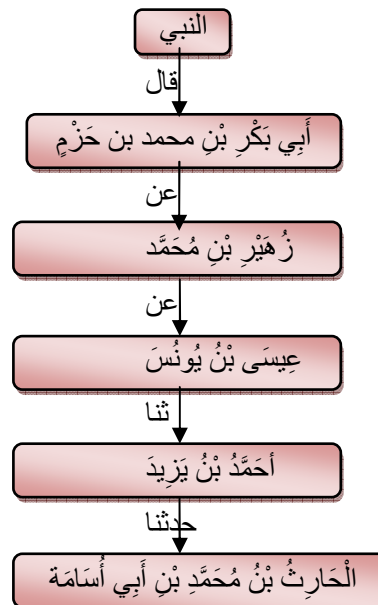
فليحسنها أو فليستحسنها

Urutan sanad dan riwayat hadis riwayat al-Harits

²⁶ Abu Muhammad al-Harits bin Muhammad bin Dahr At-Tamimi, *Musnad Harits* (Madinah: Markaz Khadimah as-Sunah wa as-Sirah Nabawiyah)

No.	Nama Periwat	Urutan Periwat	Urutan Sanad
1	Abi Bakar bin Muhammad bin Hazm	I	IV
2	Zuhair bin Muhammad	II	III
3	'Isa bin Yunus	III	II
4	Muhammad bin Yazid	IV	I
5	Harits	V	Mukharrij

Skema sanad



7) انظر إلى وجهها، فإن في أعين الأنصار شيئا

❖ Shahih Muslim²⁷

حدثنا ابنُ أبي عمَرَ حدثنا سُفْيَانُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ كَيْسَانَ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَأَخْبَرَهُ: أَنَّهُ تَزَوَّجَ امْرَأَةً مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أَنْظَرْتَ إِلَيْهَا؟" قَالَ: لَا قَالَ: "فَأَذْهَبْ فَانظُرْ إِلَيْهَا فَإِنَّ فِي أَعْيُنِ الْأَنْصَارِ شَيْئًا"

❖ Musnad Ahmad bin Hambal²⁸

²⁷ Imam Abi al-Husain Muslim bin Hajaj, *Shahih Muslim*, (Mesir: Maktabah 'Ibad 'Ar-Rahman, 2008) Kitab Nikah, Bab 74, hlm. 382

²⁸ Musnad Ahmad bin Hambal, Jilid II, hlm. 410

حَدَّثَنَا مُعَاذٌ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ كَيْسَانَ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: خَطَبَ رَجُلٌ امْرَأَةً
يَعْنِي مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ: "انظُرْ إِلَيْهَا يَعْنِي أَنَّ فِي أَعْيُنِ الْأَنْصَارِ شَيْئًا"

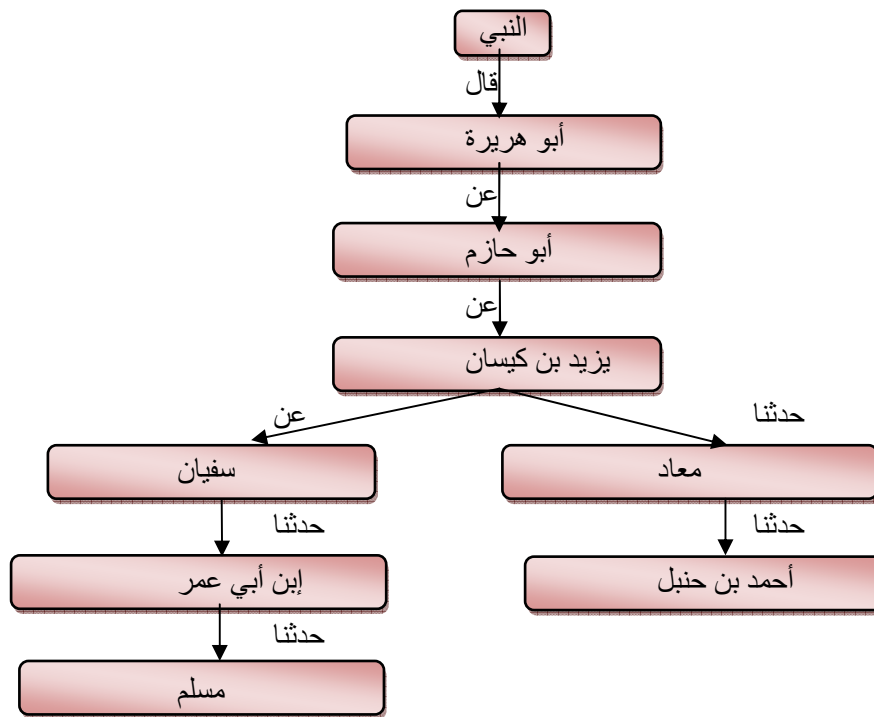
Urutan sanad dan periwayat hadis riwayat Muslim

No.	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
1	Abi Hurairah	I	V
2	Abi Hazim	II	IV
3	Yazid bin Kaisan	III	III
4	Sofyan	IV	II
5	Ibnu Abi Umar	V	I
6	Muslim	VI	Mukharrij

Urutan sanad dan periwayat hadis riwayat Ahmad bin Hambal

No.	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
1	Abi Hurairah	I	V
2	Abi Hazim	II	IV
3	Yazid bin Kaisan	III	III
4	Mu'ad	IV	II
5	Ahmad bin Hambal	V	Mukharrij

Skema sanad



8) أعلنوا هذا النكاح واجعلوه في المساجد

❖ Jami' At-Tirmidzi²⁹

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ مَيْمُونٍ الْأَنْصَارِيُّ
عَنْ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
"أَعْلِنُوا هَذَا النِّكَاحَ وَاجْعَلُوهُ فِي الْمَسَاجِدِ وَاضْرِبُوا عَلَيْهِ بِالذُّفُوفِ"

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Umumkanlah nikah, adakanlah di masjid, dan pukullah rebana untuk mengumumkannya."

❖ Sunan Ibnu Majah³⁰

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْزَمِيُّ وَالْخَلِيلُ بْنُ عَمْرٍو قَالَا: حَدَّثَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ
عَنْ خَالِدِ بْنِ الْيَاسِ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ الْقَاسِمِ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "أَعْلِنُوا هَذَا النِّكَاحَ وَاضْرِبُوا عَلَيْهِ بِالْغُرْبَالِ"

²⁹ Abi 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah, *Jami' Shahih Sunan Tirmidzi*, Jilid III, (Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiah, t.th), Kitab Nikah Bab VI, hlm. 398-399

³⁰ Sunan Ibnu Majah, Juz II, Kitab Nikah, Bab 20, hlm. 172

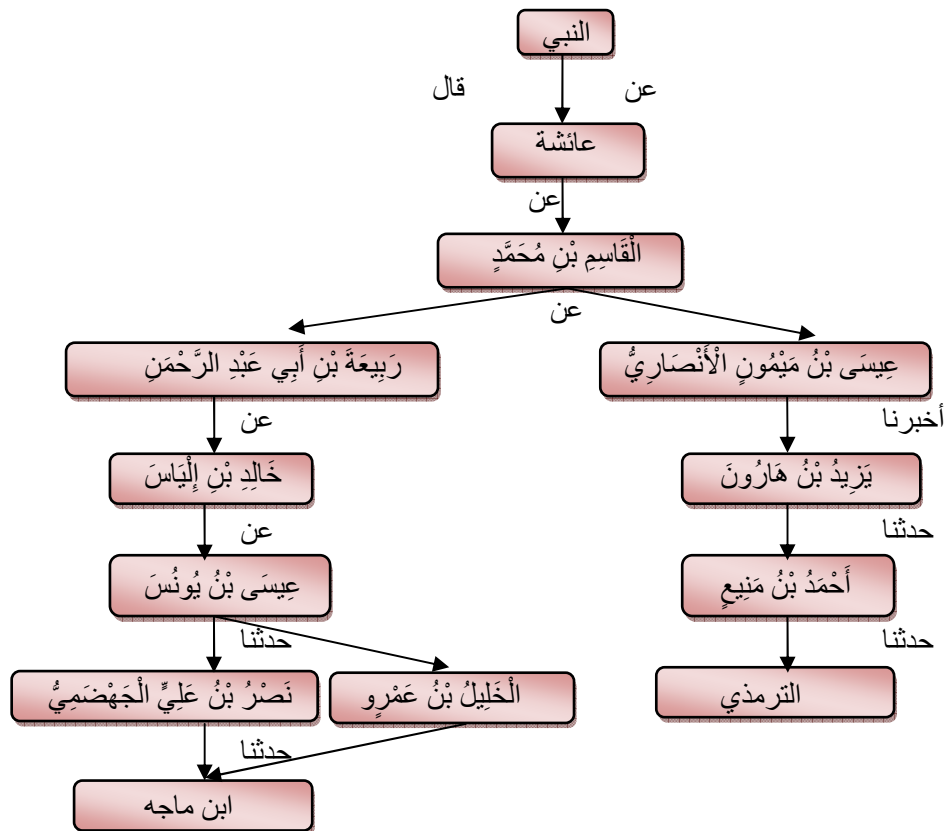
Urutan sanad dan periwayat hadis riwayat At-Tirmidzi

No.	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
1	'Aisyah	I	V
2	Qasim bin Muhammad	II	IV
3	'Isa bin Maimun	III	III
4	Yazid bin Harun	IV	II
5	Ahmad bin Mani'	V	I
6	At-Tirmidzi	VI	Mukharrij

Urutan sanad dan periwayat hadis riwayat Ibnu Majah

No.	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
1	'Aisyah	I	VI
2	Qasim bin Muhammad	II	V
3	Rabi'ah bin Abi 'Abdirrahman	III	IV
4	Khalid bin Ilyas	IV	III
5	'Isa bin Yunus	V	II
6	Khalil bin 'Amru	VI	I
	Nashr bin 'Ali		
7	Ibnu Majah	VII	Mukharrij

Skema sanad



9) اللهم بارك لأمتي في بكورهم

❖ Sunan Abi Daud³¹

حدثنا شعبة، قال اخبرني يعلى بن عطاء قال: سمعتُ عُمارةَ بنَ حديدٍ يُحدِّثُ عن صخرِ العَمَدِيِّ أنَّ رَسولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "اللَّهُمَّ بَارِكْ لِأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا" قَالَ: وَكَانَ رَسولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ سَرِيَّةً بَعَثَهَا مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ وَكَانَ صَخْرٌ رَجُلًا تَاجِرًا كَانَ يُرْسِلُ غِلْمَانَهُ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ فَكَثَرَ مَالُهُ حَتَّى كَانَ لَا يَدْرِي أَيَّنَ يَضَعُهُ

❖ Jami' At-Tirmidzi³²

حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبرَاهِيمَ الدَّورَقِيُّ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عَطَاءٍ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ حَدِيدٍ عَنْ صَخْرِ الْعَمَدِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "اللَّهُمَّ بَارِكْ

³¹ Sunan Abi Daud, Jilid III, Kitab Jihad, Bab 80, hlm. 35

³² Jami' At-Tirmidzi, Jilid III, Kitab Buyu', Bab 6, hlm. 517

لَأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا" قَالَ: وَكَانَ إِذَا بَعَثَ سَرِيَّةً أَوْ جَيْشًا بَعَثَهُمْ أَوَّلَ النَّهَارِ وَكَانَ صَخْرٌ رَجُلًا تَاجِرًا وَكَانَ إِذَا بَعَثَ تِجَارَةً بَعَثَهُمْ أَوَّلَ النَّهَارِ فَأَثْرَى وَكَثُرَ مَالُهُ

❖ Sunan Ibnu Majah.³³

حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة حدثنا هشيم عن يعلى بن عطاء عن عمارة بن حديد عن صخر الغامدي قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "اللهم بارك لأمتي في بكورها" قال: وكا إذا بعث سرية أو جيشا بعثهم في أول النهار قال: وكان صخر رجلا تاجرا فكان يبعث تجارته في أول النهار فأثرى وكثر ماله

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Ya Allah, berkahilah umatku di waktu paginya." Shakhr Al Ghamidi berkata, "Beliau jika mengutus ekspedisi, atau pasukan beliau memberangkatkannya di pagi hari." Ia (perawi) berkata, "Shakhr Al Ghamidi adalah seorang pedagang, ia biasa mengirim barang dagangannya di pagi hari hingga beruntung dan melimpahkan hartanya."

❖ Musnad Ahmad bin Hambal³⁴

حدثنا هشيم حدثنا يعلى بن عطاء عن عمارة بن حديد عن صخر الغامدي قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم "اللهم بارك لأمتي في بكورها" قال: وكان إذا بعث سرية أو جيشا بعثهم من أول النهار قال: وكان صخر رجلا تاجرا فكان يبعث تجارته من أول النهار وكثر ماله

❖ Sunan Ad-Darimi³⁵

حدثنا سعيد بن عامر عن شعبة عن يعلى بن عطاء عن عمارة بن حديد عن صخر الغامدي أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: "اللهم بارك لأمتي في بكورها" وكان رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا بعث سرية بعثها من أول النهار قال فكان هذا الرجل رجلا تاجرا فكان يبعث غلمانه من أول النهار فكثرت ماله

Urutan sanad dan periwayad hadis riwayat Abu Daud

No.	Nama Periwayad	Urutan Periwayad	Urutan Sanad
1	Shakhr al-Ghamidi	I	7

³³ Sunan Ibnu Majah, Jilid II, Kitab At-Tijarah Bab 41, hlm. 295-296

³⁴ Musnad Ahmad bin Hambal, Juz IV, hlm. 390

³⁵ Al-Imam Abu Muhammad bin Abdullah bin Abdurrahman bin At-Tamimi Ad-darimi, *Sunan Ad-Darimi*, Jilid II, (Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, 2012), Kitab Sair, Bab I, hlm. 176

2	'Umarah bin Hadid	II	IV
3	Ya'la bin 'Atho'	III	III
4	Syu'bah	IV	I
5	Abu Daud	V	Mukharrij

Urutan sanad dan periwayat hadis riwayat At-Tirmidzi

No.	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
1	Shakhr al-Ghamidi	I	V
2	'Umarah bin Hadid	II	IV
3	Ya'la bin 'Atho'	III	III
4	Husyaim bin Bashir	IV	II
5	Ya'qub bin Ibrahim	V	I
6	At-Tirmidzi	VI	Mukharrij

Urutan sanad dan periwayat hadis riwayat Ibnu Majah

No.	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
1	Shakhr al-Ghamidi	I	V
2	'Umarah bin Hadid	II	IV
3	Ya'la bin 'Atho'	III	III
4	Husyaim bin Bashir	IV	II
5	Abu Bakar bin Abi Syaibah	V	I
6	Ibnu Majah	VII	Mukharrij

Urutan sanad dan periwayat hadis riwayat Ahmad bin Hambal

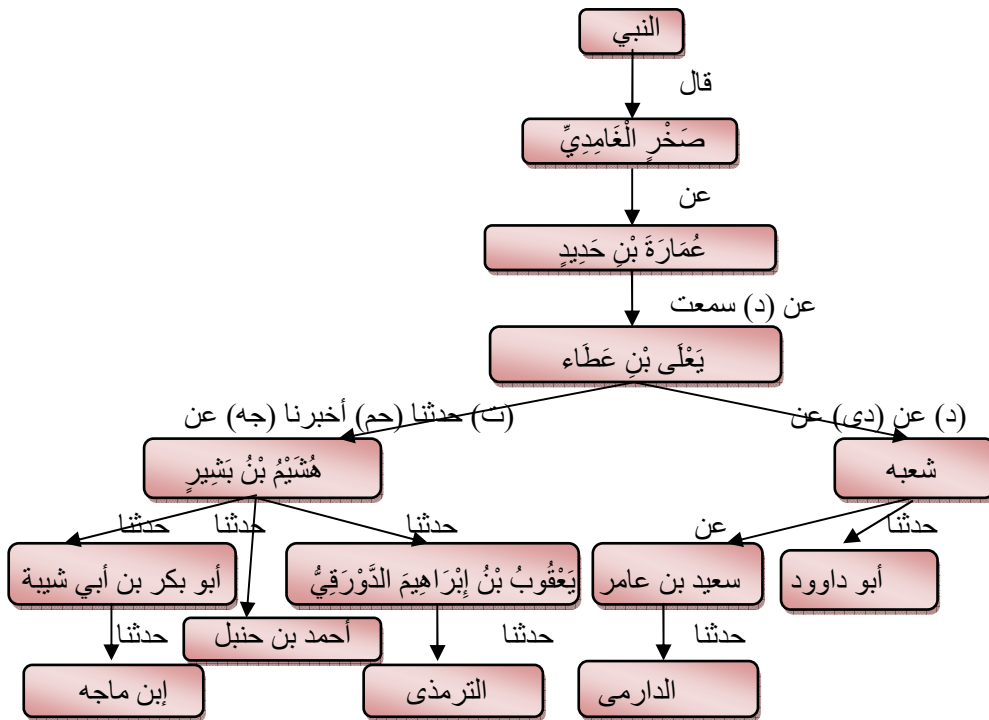
No.	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
1	Shakhr al-Ghamidi	I	IV
2	'Umarah bin Hadid	II	III
3	Ya'la bin 'Atho'	III	II
4	Husyaim bin Bashir	IV	I

5	Ahmad bin Hambal	V	Mukharrij
---	------------------	---	-----------

Urutan sanad dan periwayat hadis riwayat Ad-Darimi

No.	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
1	Shakhr al-Ghamidi	I	V
2	'Umarah bin Hadid	II	IV
3	Ya'la bin 'Atho'	III	III
4	Syu'bah	IV	II
5	Said bin 'Amir	V	I
6	Ad-Darimi	VI	Mukharrij

Skema sanad



أن رسول الله صلى الله عليه وسلم لما زوج ابنته السيدة فاطمة لسيدنا علي بن أبي (10)
طالب رضي الله عنهما خطب فقال: أحمدهم بنعمته

❖ اللالي المصنوعة للسيوطي³⁶

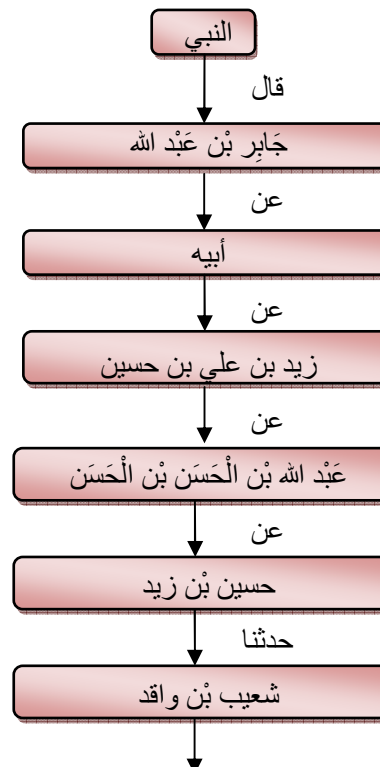
أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نَاصِرٍ أَنْبَأَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ قَرِيشٍ أَنْبَأَنَا إِبْرَاهِيمَ بْنَ عَمْرِو
 الْبُرْمَكِيِّ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنِي عَبْدُ الْبَاقِيِّ بْنُ قَانِعٍ حَدَّثَنَا
 مُحَمَّدُ بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ دِينَارٍ حَدَّثَنَا شَعِيبُ بْنُ وَاقِدٍ حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ زَيْدٍ عَنِ عَبْدِ اللَّهِ
 بْنِ الْحَسَنِ بْنِ الْحَسَنِ عَنِ زَيْدِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ عَنِ أَبِيهِ عَنِ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ
 قَالَ: خَطَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ زَوَّجَ عَلِيًّا مِنْ فَاطِمَةَ فَقَالَ: "الْحَمْدُ
 لِلَّهِ الْمَحْمُودِ بِنِعْمَتِهِ الْمَعْبُودِ بِقُدْرَتِهِ الْبَالِغِ سُلْطَانُهُ الْمَرْهُوبِ مِنْ عَذَابِهِ الْمَرْغُوبِ
 إِلَيْهِ فِيمَا عِنْدَهُ النَّافِذِ أَمْرُهُ فِي سَمَائِهِ وَأَرْضِهِ الَّذِي خَلَقَ الْخَلْقَ بِقُدْرَتِهِ وَمَيَّرَهُمْ
 بِأَحْكَامِهِ وَأَحْكَمَهُمْ بِعِزَّتِهِ وَأَعَزَّهُمْ بِدِينِهِ وَأَكْرَمَهُمْ بِنَبِيِّهِمْ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ ثُمَّ إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى جَعَلَ الْمُصَاهِرَةَ نَسَبًا لَاحِقًا وَأَمْرًا مُفْتَرَضًا وَشَبَّحَ بِهِ
 الْأَرْحَامَ وَالزَّمَمَهَا الْأَنْثَامَ فَقَالَ تَعَالَى: وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا
 وَصِهْرًا وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا قَامُرُ اللَّهُ تَعَالَى يَجْرِي إِلَى قِضَائِهِ وَقِضَاؤُهُ يَجْرِي
 إِلَى قَدْرِهِ وَقَدْرُهُ يَجْرِي إِلَى أَجَلِهِ وَلِكُلِّ قِضَاءٍ قَدْرٌ وَلِكُلِّ أَجَلٍ وَلكلِّ أَجَلٍ
 كِتَابٌ فِيمَحُو اللَّهُ مَا يَشَاءُ وَيُنْتِثُ وَعِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ ثُمَّ إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَمَرَني أَنْ
 أَرْوِّجَ فَاطِمَةَ مِنْ عَلِيٍّ وَقَدْ زَوَّجْتُهُ عَلَى أَرْبَعِ مَائَةٍ مِنْقَالٍ فَضَنَّهُ إِنَّ رَضِي بِذَلِكَ.
 ثُمَّ دَعَا بِطَبَقٍ مِنْ بُسْرِ فَوَضَعَهُ بَيْنَ أَيْدِينَا ثُمَّ قَالَ: انْتَهَبُوا. فَبَيْنَمَا نَحْنُ نَنْتَهَبُ إِذْ
 دَخَلَ عَلِيٌّ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَلِيُّ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى
 أَمَرَني أَنْ أَرْوِّجَكَ فَاطِمَةَ وَقَدْ زَوَّجْتُكَهَا عَلَى أَرْبَعِ مَائَةٍ مِنْقَالٍ فَضَنَّهُ إِنَّ رَضِيَتْ.
 قَالَ عَلِيٌّ: قَدْ رَضِيْتُ عَنِ اللَّهِ تَعَالَى وَعَنْ رَسُولِهِ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ: جَمَعَ اللَّهُ بَيْنَكُمَا وَأَسْعَدَ جَدَّكُمَا وَبَارَكَ عَلَيْكُمَا وَأَخْرَجَ مِنْكُمَا كَثِيرًا طَيِّبًا "

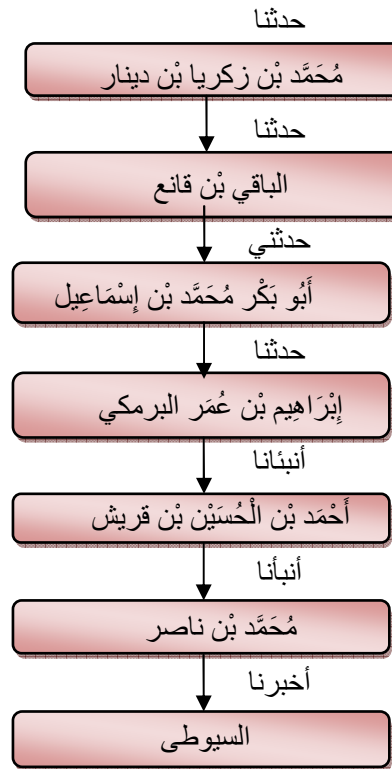
Urutan sanad dan periwayat hadis riwayat As-Suyuthi

No.	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
1	Jabir bin 'Abdullah	I	XII
2	Abihi	II	XI
3	Zaid bin 'Ali bin Husain	III	X
4	Abdullah bin Hasan bin Husain	IV	IX

5	Husain bin Zaid	V	VIII
6	Syu'aib bin Waqad	VI	VII
7	Muhammad bin Zakariya bin Dinar	VII	VI
8	Abdul Baqi bin Qani'	VIII	V
9	Abu Bakar Muhammad bin Ismail	IX	IV
10	Ibrahim bin Umar al- Barmakiy	X	III
11	Ahmad bin Husain bin Quraisy	XI	II
12	Muhammad bin Nashir	XII	I
13	As-Suyuthi	XIII	Disebutkan Dalam Kitab اللالي المصنوعة

Skema sanad





بارك الله لك وبارك عليك وجمع بينكما في خير (11)

❖ Abu Daud³⁷

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدٍ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا رَفَأَ الْإِنْسَانَ إِذَا تَزَوَّجَ قَالَ: "بَارَكَ اللَّهُ لَكَ وَبَارَكَ عَلَيْكَ وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِي خَيْرٍ"

❖ At-Tirmidzi³⁸

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا رَفَأَ الْإِنْسَانَ إِذَا تَزَوَّجَ قَالَ: "بَارَكَ اللَّهُ لَكَ وَبَارَكَ عَلَيْكَ وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِي الْخَيْرِ"

❖ Ibnu Majah.³⁹

³⁷ Sunan Abu Daud, Jilid III, Kitab Nikah, Bab 37, hlm. 912

³⁸ Jami' At-Tirmidzi, Jilid III, Kitab Nikah, Bab 7, hlm. 400

³⁹ Sunan Ibnu Majah, Juz II, Kitab Nikah Bab 23, hlm. 176

حدثنا سويد بن سعيد ثنا عبد العزيز بن محمد الدراوردي عن سهيل ابن أبي صالح عن أبيه عن أبي هريرة أن النبي صلى الله عليه وسلم كان إذا رفاً قال "بارك الله لكم وبارك عليكم وجمع بينكما في خير"

Telah menceritakan kepada kami Suwaid bin Sa'id berkata, telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Muhammad bin Ad Darawardi dari Suhail bin Abu Shalih dari Bapaknya dari Abu Hurairah berkata, "bahwasannya jika Nabi SAW. hendak menyambut, beliau mengucapkan: "Semoga Allah memberkati kalian dan atas kalian serta menyatukan kalian berdua dalam kebaikan."

❖ Ahmad bin Hambal⁴⁰

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا رَفَأَ الْإِنْسَانَ إِذَا تَزَوَّجَ قَالَ: "بَارَكَ اللَّهُ لَكَ وَبَارَكَ عَلَيْكَ وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِي خَيْرٍ"

❖ Ad-Darimi.⁴¹

حدثنا نعيم بن حماد ثنا عبد العزيز عن سهيل عن أبيه عن أبي هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم أنه كان إذا رفاً الإنسان قال "بارك الله لك وبارك عليك وجمع بينكما في خير"

Urutan sanad dan periwayat hadis riwayat Abu Daud, At-Tirmidzi, dan Ahmad bin Hambal

No.	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
1	Abi Hurairah	I	V
2	Abihi	II	IV
3	Suhail bin Abi Shalih	III	III
4	Abdul 'Aziz bin Muhammad	IV	II
5	Qutaibah bin Sa'id	V	I
6	At-Tirmidzi, Ahmad bin Hambal, dan Abu Daud	VII	Mukharrij

⁴⁰ Musnad Ahmad bin Hambal, Jilid II, hlm. 381

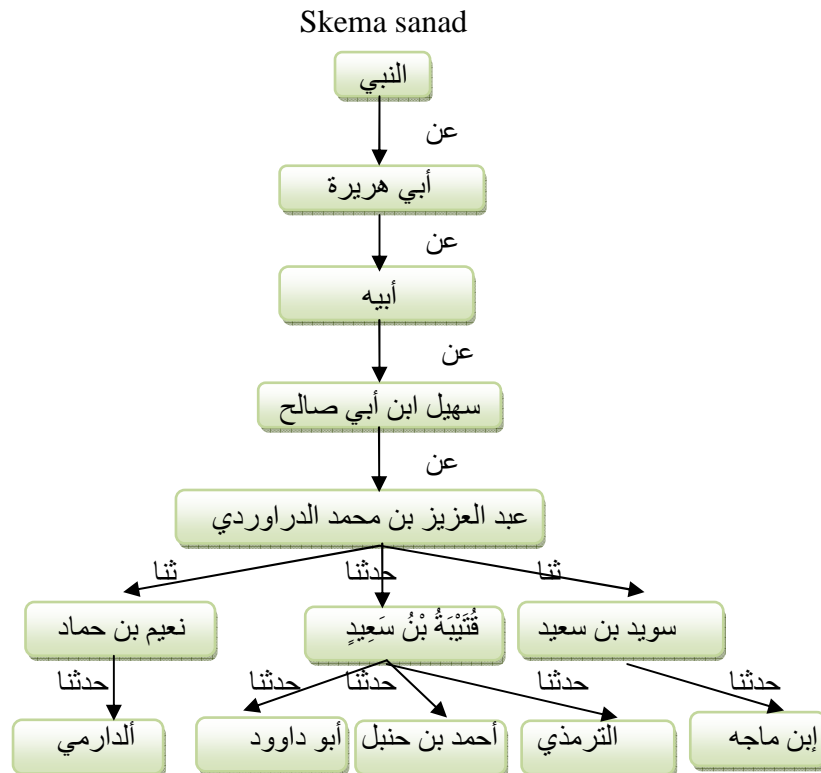
⁴¹ Sunan Ad-Darimi, Juz II, Kitab Nikah, Bab 6, hlm. 112

Urutan sanad dan periwayat hadis riwayat Ibnu Majah

No.	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
1	Abi Hurairah	I	V
2	Abihi	II	IV
3	Suhail bin Abi Shalih	III	III
4	Abdul 'Aziz bin Muhammad	IV	II
5	Suwaid bin Sa'id	V	I
6	Ibnu Majah	VII	Mukharrij

Urutan sanad dan periwayat hadis riwayat Ad-Darimi

No.	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
1	Abi Hurairah	I	V
2	Abihi	II	IV
3	Suhail bin Abi Shalih	III	III
4	Abdul 'Aziz bin Muhammad	IV	II
5	Na'im bin Hammad	V	I
6	Ad-Darimi	VII	Mukharrij



- 12) حق المرأة على الزوج أن يطعمها إذا طعم ويكسوها إذا كتسي ولا يضرب الوجه ولا يقبح ولا يهجر إلا في البيت

❖ Sunan Ibnu Majah.⁴²

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ أَبِي قَزَعَةَ عَنْ حَكِيمِ بْنِ مُعَاوِيَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "مَا حَقُّ الْمَرْأَةِ عَلَى الزَّوْجِ؟ قَالَ أَنْ يُطْعِمَهَا إِذَا طَعِمَ وَأَنْ يَكْسُوَهَا إِذَا اكْتَسَى وَلَا يَضْرِبَ الْوَجْهَ وَلَا يَقْبَحَ وَلَا يَهْجُرُ إِلَّا فِي الْبَيْتِ"

"*Sesungguhnya ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW., 'Apa hak istri atas suaminya?' Beliau menjawab: 'Engkau memberinya makan apabila engkau makan, engkau memberinya pakaian apabila engkau berpakaian, jangan kamu memukul wajahnya, jangan pula menjelek-jelekannya, dan jangan kamu mendiamkannya (menghajarnya), kecuali dirumah'.*"

❖ Ahmad bin Hambal⁴³

⁴² Sunan Ibnu Majah, Jilid II, Kitab Nikah, Bab 3, hlm. 154

⁴³ Musnad Ahmad bin Hambal, Jilid V, hlm. 3

حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي قَزَعَةَ عَنْ حَكِيمِ بْنِ مُعَاوِيَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَأَلَهُ رَجُلٌ: مَا حَقُّ الْمَرْأَةِ عَلَى الزَّوْجِ؟ قَالَ: "تُطْعِمُهَا إِذَا طَعِمْتَ وَتَكْسُوهَا إِذَا اكْتَسَيْتَ وَلَا تَضْرِبُ الْوَجْهَ وَلَا تُفَبِّحُ وَلَا تَهْجُرُ إِلَّا فِي الْبَيْتِ"

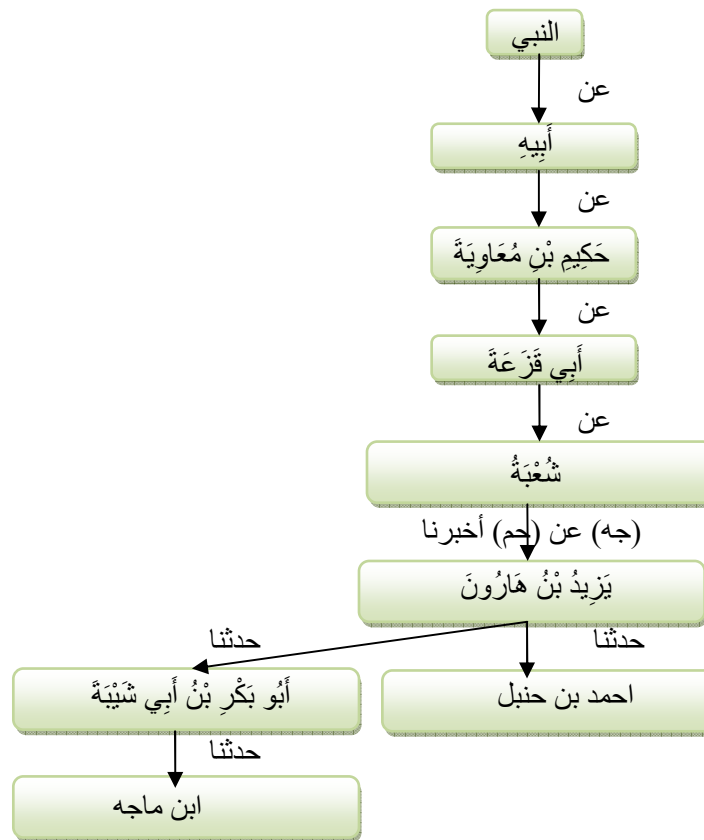
Urutan sanad dan periwayat hadis riwayat Ibnu Majah

No.	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
1	Abihi	I	VI
2	Hakim bin Mu'awiyah	II	V
3	Abi Qaza'ah	III	IV
4	Syu'bah	IV	III
5	Yazid bin Harun	V	II
6	Abu Bakar bin Abu Syu'aibah	VI	I
7	Ibnu Majah	VII	Mukharrij

Urutan sanad dan periwayat hadis riwayat Ahmad bin Hambal

No.	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
1	Abihi	I	V
2	Hakim bin Mu'awiyah	II	IV
3	Abi Qaza'ah	III	III
4	Syu'bah	IV	II
5	Yazid bin Harun	V	I
6	Ahmad bin Hambal	VI	Mukharrij

Skema sanad



أيما رجل تزوج امرأة على ما قلّ من المهر أو أكثر, ليس في نفسه أن يؤدّي إليها (13) حقّها فمات ولم يؤدّ إليها حقّها لقي الله يوم القيامة وهو زان

❖ المعجم الصغير للطبراني⁴⁴

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْقَاسِمِ الْبَرْنِيُّ بِبَعْدَادَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبَّادِ الْمَكِّيُّ حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ عَنْ أَبِي خَلْدَةَ عَنْ مَيْمُونِ الْكُرْدِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "أَيُّمَا رَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةً عَلَى مَا قَلَّ مِنَ الْمَهْرِ أَوْ كَثُرَ لَيْسَ فِي نَفْسِهِ أَنْ يُؤَدِّيَ إِلَيْهَا حَقَّهَا خَدَعَهَا فَمَاتَ وَلَمْ يُؤَدِّ إِلَيْهَا حَقَّهَا لَقِيَ اللَّهَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَهُوَ زَانٍ وَأَيُّمَا رَجُلٍ اسْتَدَانَ دَيْنًا لَا يُرِيدُ أَنْ يُؤَدِّيَ إِلَى صَاحِبِهِ حَقَّهُ خَدَعَهُ حَتَّى أَخَذَ مَالَهُ فَمَاتَ وَلَمْ يَرُدِّ إِلَيْهِ دَيْنَهُ لَقِيَ اللَّهَ وَهُوَ سَارِقٌ"

“Siapa saja yang menikahi seorang perempuan dengan mahar sedikit atau banyak, sedangkan di dalam hatinya tidak ada niat untuk menunaikan hak istrinya, ia telah menipunya, maka kalau ia

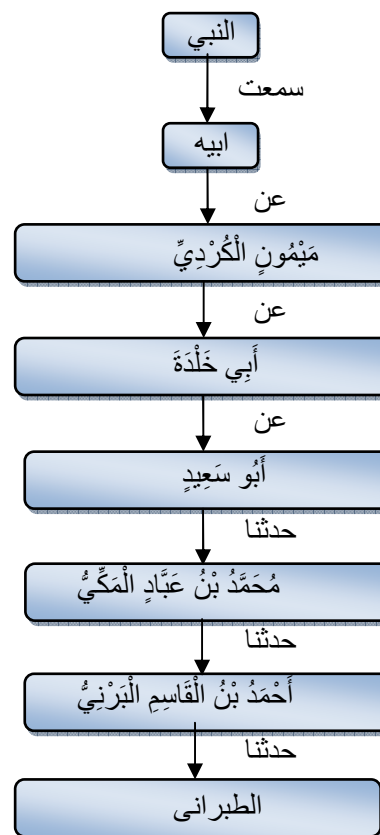
⁴⁴ Sulaiman bin Ahmad bin Ayub bin Mathir al-Lahmi asy-Syami, Abu Qasim Ath-Thabrani, (Beirut: Maktabah al-Islami, Daar ‘Imar)

mati sedangkan ia belum menuanaikan hak istrinya, niscaya ia menjumpai Allah pada hari kiamat nanti sebagai pezina.”

Urutan sanad dan periwayat hadis riwayat At-Thabrani

No.	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
1	Abihi	I	VI
2	Maimun al-Kurdi	II	V
3	Abi Khaldah	III	IV
4	Abu Sa'id	IV	III
5	Muhammad bin 'Abbad al-Makki	V	II
6	Ahmad bin Qasim	VI	I
7	Thabrani	VII	Mukharrij

Skema sanad



أن من أكمل المؤمنين إيماناً أحسنهم خلقاً وألطفهم بأهله (14)

❖ Ad-Darimi⁴⁵

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Hanbal berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Muhammad bin Amru dari Abu Salamah dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah SAW., bersabda: "Kaum mukminin yang paling baik imannya adalah yang paling baik akhlaknya."

❖ Ahmad bin Hambal⁴⁶

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا خَالِدُ الْحَدَّاءُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ مِنْ أَكْمَلِ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنَهُمْ خُلُقًا وَالْأَطْفَهُمْ بِأَهْلِهِ"

Urutan sanad dan periwayad hadis riwayat Ad-Darimi

No.	Nama Periwayad	Urutan Periwayad	Urutan Sanad
1	Abu Hurairah	I	V
2	Abu Salamah	II	IV
3	Muhammad bin Amru	III	III
4	Yahya bin Sa'id	IV	II
5	Ahmad bin Hanbal	V	I
6	Ad-Darimi	VI	Mukharrij

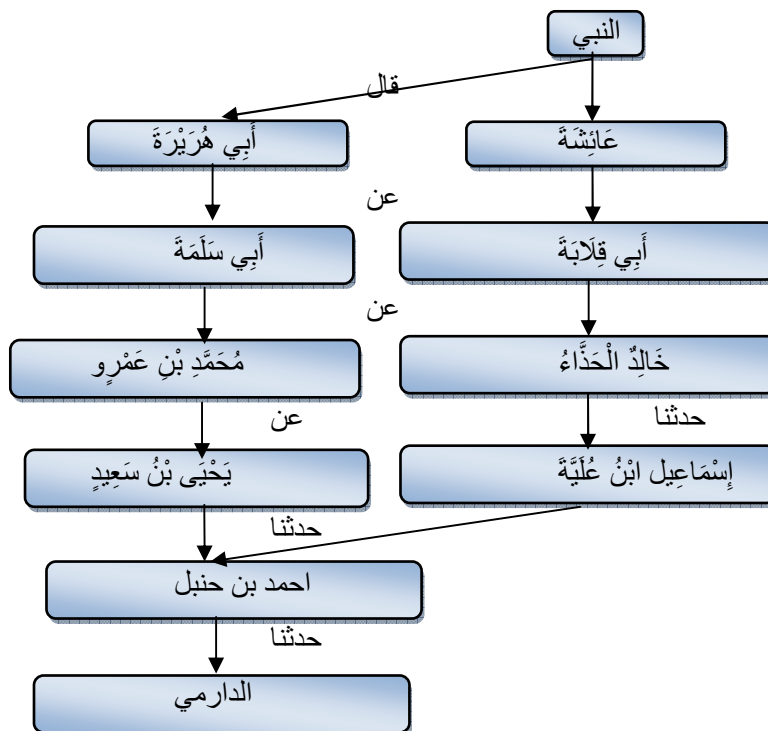
Urutan sanad dan periwayad hadis riwayat Ahmad bin Hambal

No.	Nama Periwayad	Urutan Periwayad	Urutan Sanad
1	'Aisyah	I	IV
2	Abi Qalabah	II	III
3	Khalid al-Khada'	III	II
4	Ismail bin 'Ulyah	IV	I
5	Ahmad bin Hambal	V	Mukharrij

⁴⁵ Sunan Ad-Darimi, Jilid II, Kitab Ar-Riqaq, Bab 74, hlm. 254

⁴⁶ Musnad Ahmad bin Hambal, Jilid VI, hlm. 47

Skema sanad



خيركم خيركم لأهله وأنا خيركم لأهلي (15)

❖ Sunan Ibn Majah⁴⁷

حَدَّثَنَا أَبُو بَشْرِ بْنِ بُكْرِ بْنُ خَلْفٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ يَحْيَى بْنِ تَوْبَانَ عَنْ عَمِّهِ عُمَارَةَ بْنِ تَوْبَانَ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي"

Telah menceritakan kepada kami Abu Bisyr Bakr bin Khalaf dan Muhammad bin Yahya keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Abu 'Ashim dari Ja'far bin Yahya bin Tsauban dari pamannya Umarah bin Tsauban dari 'Atha dari Ibnu Abbas dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah orang yang paling baik terhadap keluarganya, dan aku adalah orang yang paling baik terhadap keluargaku."

❖ Ad-Darimi⁴⁸

⁴⁷ Sunan Ibnu Majah, Jilid II, Kitab Nikah, Bab 50, hlm. 200

⁴⁸ Sunan Ad-Darimi, Jilid II, Kitab Nikah, Bab 55, hlm. 131

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ:
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَإِذَا مَاتَ صَاحِبُكُمْ
 فَدَعُوهُ"

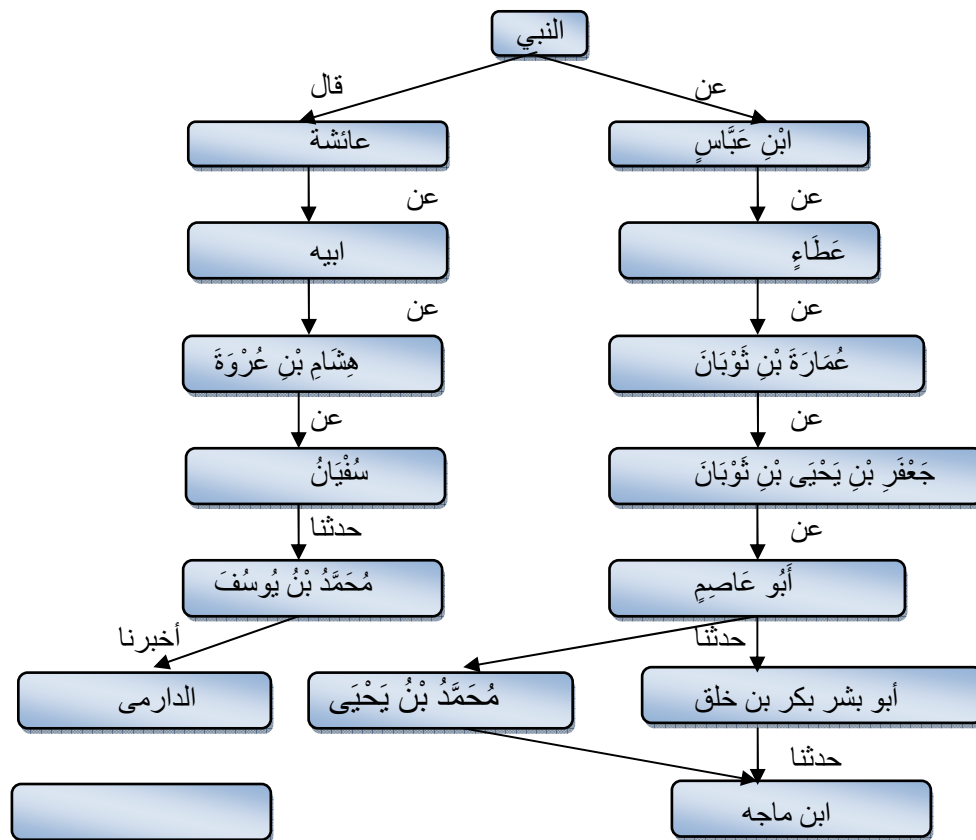
Urutan sanad dan periwayat hadis riwayat Ibnu Majah

No.	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
1	Ibnu 'Abbas	I	VI
2	'Atho'	II	V
3	'Umarah bin Tsauban	III	IV
4	Ja'far bin Yahya	IV	III
5	Abu 'Ashim	V	II
6	Muhammad bin Yahya	VI	I
	Abu Bisri Bakr bin Khalf		
7	Ibnu Majah	VII	Mukharrij

Urutan sanad dan periwayat hadis riwayat Ad-Darimi

No.	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
1	'Aisyah	I	V
2	Abihi	II	IV
3	Hisyam 'Urwah	III	III
4	Sofyan	IV	II
5	Muhammad bin Yusuf	V	I
6	Ad-Darimi	VI	Mukharrij

Skema sanad



- 16) الرجل راع في أهله ومسؤل عن رعيته والمرأة راعية في بيت زوجها ومسؤلة عن رعيتهما فكلم راع وكلكم مسؤل عن رعيته

❖ Shahih Bukhari⁴⁹

حدثنا أبو النعمان حماد بن زيد عن أيوب عن نافع عن عبدالله قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "كلكم راع وكلكم مسؤل: فالإمام راع وهو مسؤل والرجل راع على أهله وهو مسؤل والمرأة راعية على بيت زوجها وهي مسؤله والعبد راع على مال سيده وهو مسؤل ألا فكلم راع وكلكم مسؤل"

❖ Ahmad bin Hambal⁵⁰

حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ

⁴⁹ Shahih Bukhari, Kitab Nikah, Bab 81, hlm. 644

⁵⁰ Musnad Ahmad bin Hambal, Jilid II, hlm. 55

رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى بَيْتِ سَيِّدِهِ
وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ إِلَّا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ"

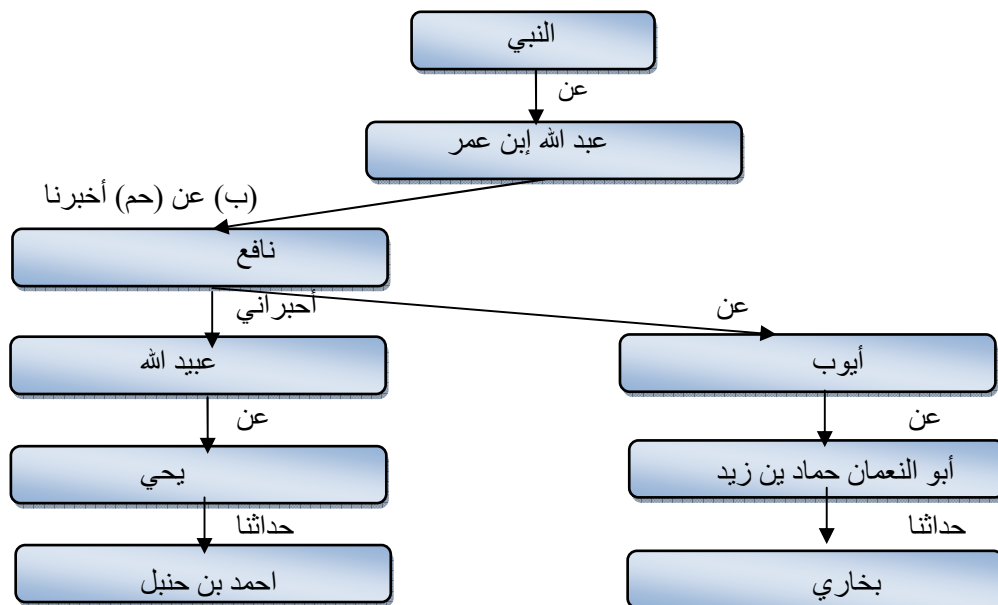
Urutan sanad dan periwayat hadis riwayat Bukhari

No.	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
1	'Abdullah	I	V
2	Nafi'	II	IV
3	Ayub	III	III
4	Abu Nu'man	IV	II
5	Bukhari	V	Mukharrij

Urutan sanad dan periwayat hadis riwayat Ahmad bin Hambal

No.	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
1	Ibnu Umar	I	V
2	Nafi'	II	IV
3	'Ubaidillah	III	III
4	Yahya	IV	II
5	Ahmad bin Hambal	V	Mukharrij

Skema Sanad



لا يلقى الله تعالى رجل بذنوب أعظم من جهالة أهله (17)

❖ الفوائد المجموعة للشوكاني⁵¹

"لا يلقى الله أحدٌ بذنوبٍ أعظمٍ من جهالة أهله"

إذا صلت المرأة خمسها وصامت شهرها وحفظت فرجها وأطاعت زوجها (18)

❖ Ahmad bin Hambal⁵²

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهْيَعَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ، أَنَّ ابْنَ قَارِظٍ أَخْبَرَهُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِذَا صَلَّتْ الْمَرْأَةُ خَمْسَهَا، وَصَامَتْ شَهْرَهَا، وَحَفِظَتْ فَرْجَهَا، وَأَطَاعَتْ زَوْجَهَا، قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الْجَنَّةَ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شِئْتَ"

"Apabila seorang perempuan mengerjakan shalat lima waktunya, berpuasa bulan Ramadhan, menjaga kemaluannya, dan menanti suaminya, maka dikatakan kepadanya, 'Masuklah ke surga dari pintu surga yang mana saja kamu suka'".

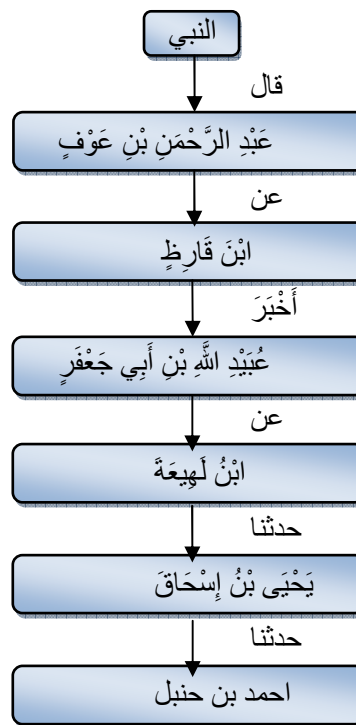
Urutan sanad dan periwayat hadis riwayat Ahmad bin Hambal

No.	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
1	Abdurrahman bin 'Auf	I	V
2	Ibnu Qaridh	II	IV
3	'Ubaidillah bin Abi Ja'far	III	III
4	Ibnu Lahi'ah	IV	II
5	Yahya bin Ishaq	V	I
6	Ahmad bin Hambal	IV	Mukharrij

⁵¹ Syaikh al-Islam al-Imam Muhammad bin Ali bin Syaikani, *Fawaid al-Majmu'ah* (Beirut: Dar Al-Kutub al-Ilmiah, 1995), hlm. 137

⁵² Musnad Ahmad bin Hambal, jilid I, hlm. 191

Skema sanad



19) عن عائشة رضي الله عنها قالت: سألت رسول الله صلى الله عليه وسلم أي الناس أعظم حقا على المرأة

❖ Sunan Kubra Nasa'i⁵³

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ قَالَ: نَا أَبُو أَحْمَدَ قَالَ: نَا مِسْعَرٌ عَنْ أَبِي عُنْبَةَ عَنْ عَائِشَةَ،
قَالَتْ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ النَّاسِ أَعْظَمُ حَقًّا عَلَى الْمَرْأَةِ؟ قَالَ:
"زَوْجُهَا" فُلْتُ: فَأَيُّ النَّاسِ أَعْظَمُ حَقًّا عَلَى الرَّجُلِ؟ قَالَ: "أُمُّهُ"

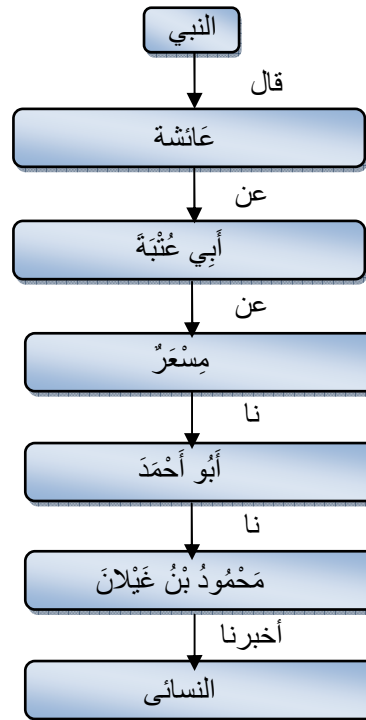
Urutan sanad dan periwayat hadis Riwayat An-Nasa'i

No.	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
1	'Aisyah	I	V
2	Abi 'Utbah	II	IV
3	Mis'ar	III	III
4	Abu Ahmad	IV	II
5	Mahmud bin Ghailan	V	I

⁵³ Sunan Kubra an-Nasa'i, Bab 32, hlm. 300

6	An-Nasa'i	IV	Mukharrij
---	-----------	----	-----------

Skema sanad



أن امرأة قالت: يا رسول الله، أنا وافدة النساء إليك، ثم ذكرت ما للرجال في الجهاد (20) من الأجر والغنيمة

❖ ⁵⁴البحر الزخار بمسند البزر

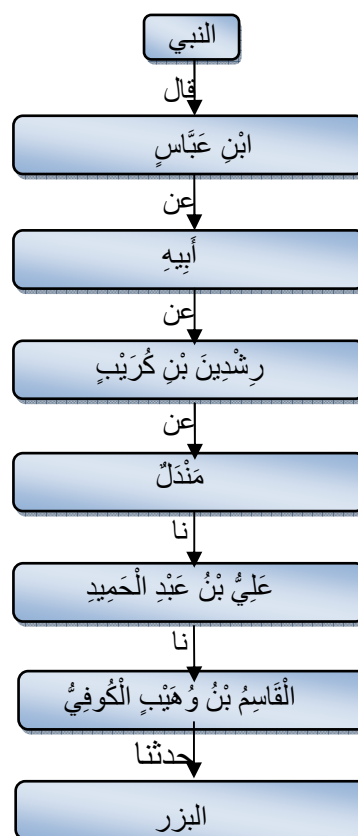
حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ وَهَيْبِ الْكُوفِيِّ قَالَ: نَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ قَالَ: نَا مَسْدُودُ بْنُ رَشْدِينَ بْنِ كُرَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي وَافِدَةٌ لِلنِّسَاءِ إِلَيْكَ هَذَا الْجِهَادُ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَى الرِّجَالِ فَإِنْ نَصَبُوا أُجْرُوا وَإِنْ قُتِلُوا كَانُوا أَحْيَاءَ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ وَنَحْنُ مَعَاشِرَ النِّسَاءِ نَقُومُ عَلَيْهِمْ فَمَا لَنَا مِنْ ذَلِكَ؟ قَالَ: فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أَبْلِغِي مَنْ لَقِيتِ مِنَ النِّسَاءِ أَنَّ طَاعَةَ الزَّوْجِ وَاعْتِرَافًا بِحَقِّهِ يَعْدِلُ ذَلِكَ، وَقَلِيلٌ مِنْكُمْ مَنْ يَفْعَلُهُ"

⁵⁴ Abu Bakar Ahmad bin Amru bin Abdul Khaliq bin Khalad bin 'Ubaidillah al-Anki, *Musnad al-Bazar Al-Manshur*, (Madinah: Maktabah al-Ulum wa al-Hakam, 1988)

Urutan sanad dan periwayat hadis Riwayat Al-Bazar

No.	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
1	Ibnu Abbas	I	VI
2	Abihi	II	V
3	Rasidin bin Kuraib	III	IV
4	Mandal	IV	III
5	Ali Bin Abdul Hamid	V	II
6	Qasim bin Wuhaib al-Kufi	IV	I
7	Al-Bazar	VII	Mukharrij

Skema sanad



حق الزوج على زوجة لو كانت به فرحة فلحستها (21)

❖ Sunan Kubra Nasa'i⁵⁵

أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُمَانَ بْنِ حَكِيمِ الْكُوفِيِّ، قَالَ: نَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ قَالَ: حَدَّثَنِي رَبِيعَةُ بْنُ عُمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ عَنْ نَهَارِ الْعَبْدِيِّ وَهُوَ مَدَنِيٌّ لَا بَأْسَ بِهِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ بِابْنَةٍ لَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: هَذِهِ ابْنَتِي أَبْتَأَنَّ أَنْ تَزَوِّجَ فَقَالَ: أَطِيعِي أَبَاكَ كُلَّ ذَلِكَ تُرَدُّ عَلَيْهِ مَقَالَتَهَا فَقَالَتْ: "وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لَا أَتَزَوِّجُ حَتَّى تُخْبِرَنِي مَا حَقُّ الزَّوْجِ عَلَى زَوْجَتِهِ فَقَالَ: حَقُّ الزَّوْجِ عَلَى زَوْجَتِهِ: لَوْ كَانَتْ بِهِ فُرْحَةٌ فَلَحَسْتَهَا مَا أَدَّتْ حَقَّهُ فَقَالَتْ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لَا أَتَزَوِّجُ أَبَدًا فَقَالَ: لَا تَنْكُحُوهُنَّ إِلَّا بِإِذْنِهِنَّ"

“Ada seorang laki-laki datang dengan anak perempuannya kepada Nabi SAW. lalu berkata: ‘sesungguhnya putriku ini tidak menikah’ maka Nabi SAW. bersabda kepadanya: ‘patuhilah ayahmu’. Ia berkata: ‘demi Allah yang telah mengutusmu dengan haq, aku tidak akan menikah sebelum engkau memberitahu aku apa hak suami atas istrinya?’ Beliau bersabda: ‘hak suami atas istrinya, kalau seandainya pada suami terdapat luka, lalu sang istri menjilatnya, atau rongga hidungnya mengeluarkan nanah atau darah kemudian sang istri menelannya, maka ia belum melaksanakan hak suami’” Perempuan itu berkata, ‘Demi Allah yang telah mengutusmu dengan haq, aku tidak akan menikah selama-lamanya’. Maka Nabi SAW. bersabda, ‘Jangan kalian menikahkan mereka kecuali dengan izin dari mereka’”

Urutan sanad dan periwayat hadis riwayat An-Nasa'i

No.	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
1	Abi Sa'id	I	VI
2	Nahar Al-'Abdi	II	V
3	Muhammad bin Yahya	III	IV
4	Rabi'ah bin 'Utsman	IV	III
5	Ja'far bin 'Aun	V	II
6	Ahmad bin 'Utsman	IV	I
7	An-Nasa'i	VII	Mukharrij

⁵⁵ Sunan Kubra An-Nasa'i, Bab 32, hlm 283

Skema sanad

